

**KESADARAN PELAKSANAAN SHALAT BERJAMAAH
MAHASISWA FTK UIN AR-RANIRY**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**ADE PUTRA AULIA
NIM. 140201123**

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2019 M / 1440 H**

**KESADARAN PELAKSANAAN SHALAT BERJAMAAH
MAHASISWA FTK UIN AR-RANIRY**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
sebagai salah satu beban studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

ADE PUTRA AULIA

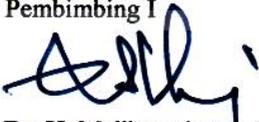
NIM. 140201123

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh:

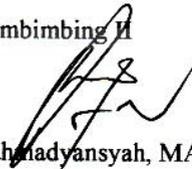
AR-RANIRY

Pembimbing I



Dr. H. Mujiburrahman, M. Ag
NIP.197109082001121001

Pembimbing II



Rahmadyansyah, MA

**KESADARAN PELAKSANAAN SHALAT BERJAMAAH
MAHASISWA FTK UIN AR-RANIRY**

SKRIPSI

Telah diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan
dinyatakan lulus serta diterima sebagai salah satu beban studi program
sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal:

Jumat, 1 Februari 2019 M
16 Jumadil Ula 1440 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag
NIP.197109082001121001

Sekretaris

Ismail, S.Pd.I
NUK.201810120319901077

Penguji I,

Rahmadyansyah, MA

Penguji II,

Syafruddin, S. Ag., M.Ag
NIK.197306162014111003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag
NIP.195903091989031001

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN
KARYA ILMIAH/ SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Ade Putra Aulia**
NIM : 140201123
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Kesadaran Pelaksanaan Shalat Berjamaah Mahasiswa FTK
UIN AR-Raniry

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mempertanggung jawabkannya
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

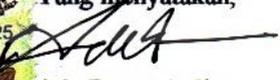
Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

AR - RANIRY



Banda Aceh 1 Februari 2019

Yang menyatakan,


Ade Putra Aulia
NIM. 140201123

ABSTRAK

Nama : Ade Putra Aulia
NIM : 140201123
Fakultas/prodi : FTK/Pendidikan Agama Islam
Judul : Kesadaran Pelaksanaan Shalat Berjamaah Mahasiswa
FTK UIN Ar-Raniry
Tanggal sidang : 1Februari 2019
Tebal skripsi : 81 Halaman
Pembimbing I : Dr. Mujiburrahman, M.Ag
Pembimbing II : Rahmadyansyah, M.A
Kata kunci : Kesadaran, Shalat Berjamaah, Mahasiswa

Shalat berjamaah memiliki keutamaan dalam Islam, seperti mendapatkan pahala dua puluh derajat. Dalam Islam shalat berjamaah sangat dianjurkan, seiring dengan berjalannya waktu menjadi sebuah rutinitas yang biasa saja, ini tentunya menjadi perhatian khusus bagi kita umat Islam. Seperti yang terjadi di FTK UIN Ar-Raniry, yang merupakan sebuah kampus ke Islaman yang terletak di Banda Aceh, dimana mahasiswa memiliki kesibukan sendiri sehingga shalat berjamaah ditinggalkan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah yang pertama bagaimana kebijakan dan implementasi shalat berjamaah mahasiswa FTK UIN Ar-Raniry? Bagaimana kesadaran dan amalan shalat berjamaah FTK UIN Ar-Raniry? Bagaimana peluang dan tantangan pelaksanaan shalat berjamaah FTK UIN Ar-Raniry?. Dalam skripsi ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian pengambilan sampel dengan *random sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah 58 orang mahasiswa. Hasil penelitian dalam skripsi ini adalah menunjukkan kurangnya kebijakan dari pihak FTK UIN Ar-Raniry akan tetapi kedepannya akan dibuat peraturan tentang pelaksanaan shalat berjamaah, adanya kesadaran dalam pelaksanaan shalat berjamaah bagi mahasiswa FTK UIN Ar-Raniry akan tetapi ada yang melaksanakan shalat berjamaah, sendiri, bahkan sama sekali tidak shalat dan adanya tantangan yang dihadapi mahasiswa seperti sibuk dengan kegiatan atau pekerjaan masing-masing, kurangnya kemauan serta sikap malas dan fasilitas yang kurang memadai sehingga menjadi hambatan bagi mahasiswa dalam melaksanakan shalat berjamaah. Kesimpulan dalam skripsi ini adalah mahasiswa FTK UIN Ar-Raniry belum berperan aktif dalam pelaksanaan shalat berjamaah.

KATA PENGANTAR



Segala puji serta syukur dipersembahkan ke hadirat Allah swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada hambanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **Kesadaran Pelaksanaan Shalat Berjamaah Mahasiswa FTK UIN AR-Raniry.**

Shalawat beriring salam penulis sanjungkan ke pangkuan Nabi Besar Muhammad saw beserta keluarga dan sahabatnya yang karena beliaulah penulis dapat merasakan betapa bermaknanya alam yang penuh dengan Ilmu Pengetahuan seperti yang penulis rasakan sekarang ini.

Upaya penulisan skripsi ini merupakan salah satu tugas dan syarat yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa yang hendak menyelesaikan program S-1 untuk meraih gelar sarjana pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dari awal program perkuliahan sampai pada tahap penyelesaian skripsi ini tentu tidak akan tercapai apabila tidak ada bantuan dari semua pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Persembahan tersistimewa teruntuk ayahanda tercinta Bapak Ismi Walad dan Umak Tercinta Ibu Rosdiana, yang telah menjadi orang tua terhebat untuk penulis, yang telah mendidik dan membesarkan penulis hingga sekarang ini, serta mencurahkan cinta dan kasih sayang tak henti-hentinya kepada penulis, doa tulus ikhlas dan semangat yang tiada henti kepada penulis sehingga terselesainya karya tulis ini.

2. Bapak Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan Dr. Muzakir, S. Ag, M.Ag selaku sekretaris prodi Pendidikan agama Islam yang telah memberikan bimbingan, arahan serta memotivasi selama peneliti menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Mujiburrahman M. Ag selaku pembimbing I dan bapak Rahmadasyah, M.A, selaku pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran serta tenaganya dalam membimbing sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim MA, selaku Rektor UIN Ar-Raniry, Bapak Marzuki MZ, selaku ketua Akademik FTK UIN Ar-Raniry, Bapak/ Ibu dan mahasiswa FTK UIN Ar-Raniry yang sudah banyak membantu dan telah memberi izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian yang diperlukan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini.
5. Teman-teman Angkatan 2014 Program Studi Pendidikan Agama Islam. Hendri Misbah, Feri Andriano, Muhammad Yani, Tahmidlillah, Alfajri, S.Pd dan lainnya dimana tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis ucapkan terimakasih telah menjadi teman yang selalu memotivasi penulis dan selalu memberikan masukan dan saran yang sangat berguna.

Mudah-mudahan atas partisipasi dan motivasi yang sudah diberikan semoga menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan ilmu penulis, oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulis di masa yang akan datang. Dengan harapan skripsi ini dapat bermanfaat

bagi semua. Akhirnya kepada Allah SWT, penulis meminta pertolongan mudah-mudahan semua selalu dalam lindunganNya.

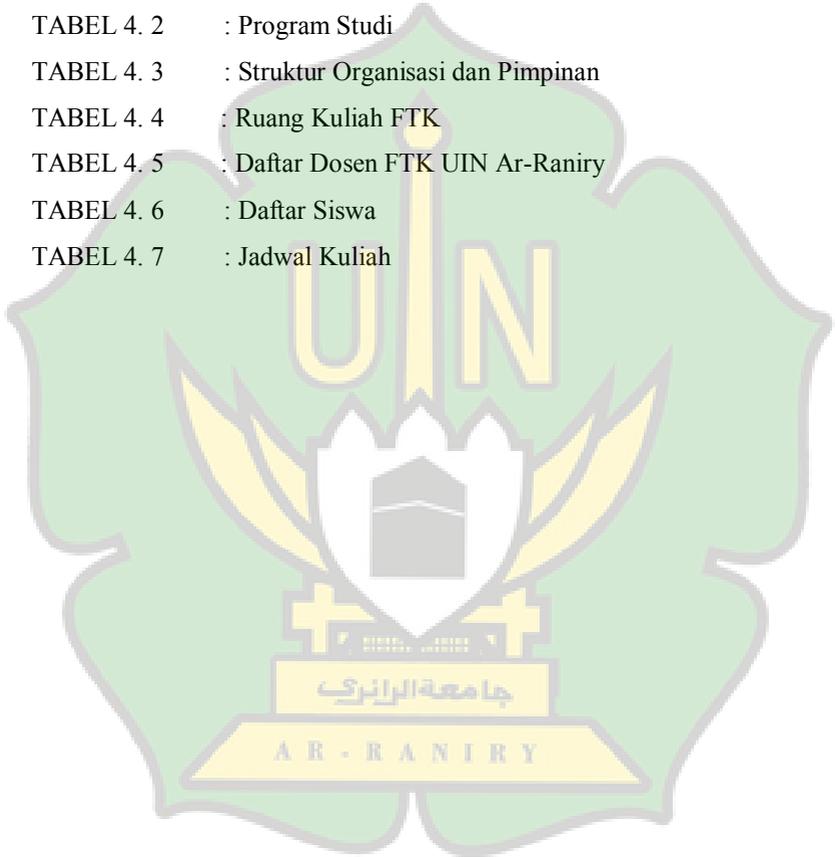
Banda Aceh, 1 Februari 2019
Penulis,

Ade Putra Aulia



DAFTAR TABEL

- TABEL 4. 1 : Nama-nama Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- TABEL 4. 2 : Program Studi
- TABEL 4. 3 : Struktur Organisasi dan Pimpinan
- TABEL 4. 4 : Ruang Kuliah FTK
- TABEL 4. 5 : Daftar Dosen FTK UIN Ar-Raniry
- TABEL 4. 6 : Daftar Siswa
- TABEL 4. 7 : Jadwal Kuliah



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan (SK) Penunjuk Pembimbing
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari FTK Ar-Raniry
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari FTK UIN Raniry
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara dengan Rektor UIN Ar-Raniry
- Lampiran 5 : Pedoman Wawancara dengan Ketua Kasubag FTK UIN.
- Lampiran 6 : Pedoman Wawancara Wakil Dekan dalam Bidang Mahasiswa dan Alumni
- Lampiran 7 : Pedoman Wawancara Mahasiswa
- Lampiran 8 : Surat Edaran Rektor Tentang Pelaksanaan Shalat Berjamaah
- Lampiran 9 : Lembar Observasi

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN SIDANG	
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Pengertian Istilah.....	6
F. Kajian Relevan	8
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II : KAJIAN TEORITIS	
A. Pengertian Shalat berjamaah	11
B. Hukum Shalat Berjamaah	12
C. Tata Cara Pelaksanaan dan Syarat-syarat Shalat Berjamaah.....	17
D. Bentuk-Bentuk Pembinaan Kesadaran Shalat Berjamaah.....	21
E. Hikmah dan Keutamaan Shalat Berjamaah	26
F. Kerugian Meninggalkan Shalat Berjamaah.....	30
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Kehadiran Penelitian	37
C. Lokasi peneliti	37
D. Subjek Peneliti.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik analisis Data.....	40
G. Pedoman Penulisan	41

BAB IV : HASIL PENELITIAN

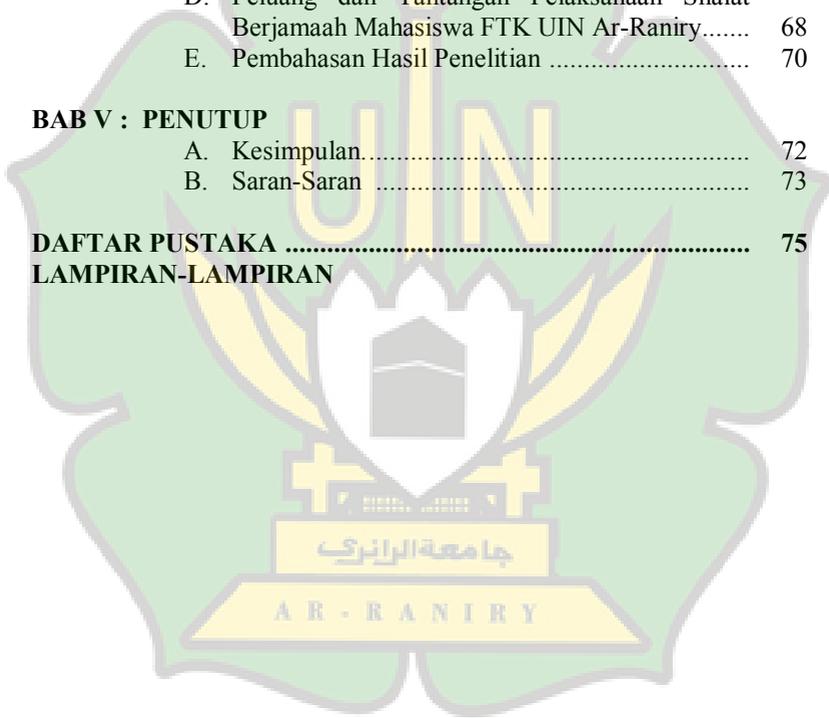
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	42
B. Kebijakan dan Implementasi Pelaksanaan Shalat Berjamaah Mahasiswa FTK UIN Ar-Raniry.....	54
C. Kesadaran dan Amalan Pelaksanaan Shalat Berjamaah bagi Mahasiswa UIN Ar-Raniry dalam Pelaksanaan Shalat Berjamaah di Kampus UIN Ar-Raniry.....	61
D. Peluang dan Tantangan Pelaksanaan Shalat Berjamaah Mahasiswa FTK UIN Ar-Raniry.....	68
E. Pembahasan Hasil Penelitian	70

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	72
B. Saran-Saran	73

DAFTAR PUSTAKA	75
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jamaah (*Al-jamaah*) secara bahasa berasal dari kata *al jam'u* kebalikan dari *al Mutafarruq* (perpecahan). Dengan demikian kalimat ini untuk menyatakan bilangan sesuatu yang berskala besar. *Al jamaah* menurut istilah fuqaha adalah bilangan manusia yang berjumlah banyak, Al Kasani berkata “*al jamaah* terambil dari kata *al ijtima*” jumlah terkecil sebuah jamaah adalah terdiri atas dua orang yaitu antara imam dan makmum.¹

Shalat berjamaah merupakan suatu tindakan ibadah shalat yang dikerjakan bersama-sama, dimana salah seorang diantaranya sebagai imam dan yang lainnya sebagai makmum.² Shalat berjamaah selain sarana ibadah kita kepada Allah juga terdapat keutamaan dan aspek-aspek psikologis yang dapat memberikan motivasi sehingga akan membantu perilaku sosial orang.

Shalat merupakan salah satu pilar agama yang menduduki peringkat kedua setelah syahadat, dan merupakan pondasi terbaik bagi setiap amal kebaikan di dunia serta rahmat dan kemuliaan di akhirat. Mengerjakannya pada awal waktu merupakan amalan yang terbaik, sedang meninggalkannya merupakan perbuatan kufur.³ Selain itu, shalat

¹ Sholih bin Ghanim bin As-Sadlanj, terj. M. Nur Abrari, *Shalat Berjamaah Panduan Hukum, Adab, Hikmah, Sunnah dan Peringatan Penting tentang Pelaksanaan Shalat Berjamaah*, (Solo: Pustaka Arafah, 2002), h. 17-18.

² M. Abdul Mujib, *Kamus Istilah Fiqih*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994), h. 318.

³ Syaikh Kamil Muhammad 'Uwaidah, *Fikih Wanita*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), h. 111-112.

termasuk tiang agama yang menjadi pilar penting dalam agama Islam yang dikerjakan sehari semalam lima waktu.

Menurut Sayed Sabiq shalat merupakan salah satu rukun bagi setiap muslim. Rukun merupakan tiang, maka jika salah satu tidak ada maka hancurlah suatu bangunan.⁴ Shalat dapat dilaksanakan di mana saja, baik di rumah ataupun di masjid dan dapat dikerjakan *munfarid* (sendirian) maupun berjama'ah. Shalat berjama'ah lebih utama dari pada shalat sendirian. Sebagaimana Nabi, menjelaskan bahwa derajat orang-orang yang shalat dengan berjama'ah itu lebih baik dan lebih utama dari pada shalatnya orang-orang yang jumlahnya berkali-kali lipat lebih banyak dibandingkan mereka shalat sendiri-sendiri.⁵

Menurut Abdul Azis Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwan dalam bukunya, waktu adalah penyebab zhahir diwajibkannya shalat, sementara penyebab hakikinya adalah perintah atau ketetapan Allah Swt. Penetapan kewajiban disandarkan kepada Allah sedangkan kewajiban disandarkan kepada perbuatan hamba yaitu shalat.⁶ Allah berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat 43.

حَفِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ

Artinya: peliharalah semua shalat (mu), dan (peliharalah) shalat *wusthaa* (Shalat Ashar). Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu'.

⁴ Sayed Sabiq, *Fiqh Sunah I*, (Bandung: Al-Ma'araf, 2008), h. 205.

⁵ Abi Daud Sulaiman bin Asy'ats Sijastani, *Sunan Abi Daud, Jilid I, Kitab Shalat*, (Beirut: Darul Fikr, 2003), h. 220.

⁶ Menurut Abdul Azis Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwan, *Fikih Ibadah*, (Jakarta: Amrah, 2009), h. 154.

Shalat merupakan azas pudamental atau mendasar yang menjadi kualitas iman diri seseorang. Oleh karena itu shalat perlu dipelajari, diketahui dengan tepat dan dilaksanakan dengan benar agar manfaatnya dapat dinikmati dan dirasakan dengan sungguh-sungguh. Selain itu shalat juga merupakan mencegah perbuatan keji dan munkar. Akan tetap pada zaman sekarang ini banyak yang mengaku beragama Islam tetapi mereka melalaikan shalat dan meremehkannya. Mereka tidak sadar bahwa siapa yang meninggalkan shalat lima waktu dengan sengaja, maka ia telah ingkar (kafir) dengan nyata-nyata. Dan yang semakin membahayakan jika yang melakukan itu adalah para generasi-generasi muda yang menjadi tunas bangsa.

Kampus merupakan rumah kedua bagi mahasiswa. Di dalam kampus seseorang akan menerima pendidikan dan pengajaran. Kampus juga memegang peran yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter seseorang seperti membiasakan melaksanakan shalat pada seseorang. Dengan demikian seseorang diharapkan mampu melaksanakan shalat dengan baik dan benar sesuai dengan syarat dan rukunnya serta dapat menjadikan pola laku dalam tata nilai kehidupannya sehari-hari. Lingkungan merupakan pengaruh yang cukup besar dalam membentuk kepribadian seseorang. Begitupun pembiasaan melaksanakan shalat, lingkungan menjadi faktor yang sangat penting.

Kesadaran shalat berjamaah ini hendaknya ditanamkan ke dalam hati dan jiwa setiap insan manusia dengan cara pendidikan yang cermat dan dilakukan sejak kecil. Kesadaran pelaksanaan shalat berjamaah mahasiswa merupakan hal yang penting yang dapat dilakukan oleh adanya kesadaran pada mahasiswa.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, banyak mahasiswa FTK UIN Ar-Raniry pada faktanya masih belum melaksanakan shalat secara berjama'ah dan awal waktu khususnya zhuhur dan ashar ketika adzan berkumandang. Mereka lebih memilih shalat di akhir waktu dan shalat sendirian. Namun, bukan berarti saat adzan dikumandangkan, tidak ada mahasiswa FTK UIN Ar-Raniry bergegas untuk melaksanakan shalat secara berjama'ah dan awal waktu. Tentu pasti ada, walaupun beberapa orang. Namun, tidak menutup kemungkinan adanya upaya dan pendekatan yang dilakukan mahasiswa FTK UIN Ar-Raniry, menciptakan kesadaran dalam melaksanakan shalat berjama'ah dan shalat awal waktu.

Seharusnya mahasiswa FTK UIN Ar-Raniry melaksanakan ibadah shalat berjama'ah di awal waktu ketika adzan berkumandang sudah berbondong-bondong ketempat shalat baik di masjid maupun di musalla. Sebelumnya sudah diajarkan edukasi yang baik ketika dalam proses pembelajaran setiap hari. Sebuah komunitas mahasiswa FTK UIN Ar-Raniry yang melaksanakan ibadah shalat secara berjama'ah dan awal waktu setiap dzuhur dan ashar, tentu mencerminkan kondisi lingkungan kampus UIN Ar-Raniry dan mahasiswa yang religius. Selain itu juga, shalat berjama'ah dan shalat awal waktu tidak hanya di ukur dari keimanan seseorang, akan tetapi menjadi ukuran seberapa besar kesadaran mahasiswa FTK UIN Ar-Raniry dalam melaksanakan kewajibanya dan mampu mendisplinkan dirinya dalam hal beribadah. Tetapi tidak seperti yang diharapkan, masih banyak mahasiswa yang melalaikan shalat bahkan meninggalkan shalat fardhu.

Berdasarkan dari uraian masalah di atas, maka kesadaran mahasiswa dalam pelaksanaan shalat masih sangat-sangat kurang,

mahasiswa FTK UIN Ar-Raniry merupakan hal yang menarik untuk diteliti dalam waktu perkuliahan. Maka penulis akan mengkaji secara lebih mendalam melalui judul ini **Kesadaran Pelaksanaan Shalat Berjamaah Mahasiswa FTK UIN Ar-Raniry**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah ini, maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana kebijakan dan implemetasi pelaksanaan shalat berjama'ah mahasiswa FTK UIN Ar-Raniry ?
2. Bagaimana kesadaran dan amalan pelaksanaan shalat berjama'ah bagi mahasiswa FTK UIN Ar-Raniry ?
3. Bagaimana peluang dan tantangan pelaksanaan shalat berjama'ah mahasiswa FTK UIN Ar-Raniry ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui kebijakan dan implemtasi pelaksanaan shalat berjama'ah mahasiswa FTK UIN Ar-Raniry ?
2. Untuk mengetahui kesadaran dan amalan pelaksanaan shalat berjama'ah bagi mahasiswa FTK UIN Ar-Raniry ?
3. Untuk mengetahui peluang dan tantangan pelaksanaan shalat berjama'ah mahasiswa FTK UIN Ar-Raniry ?

D. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini dapat memberikan informasi dan menambah wawasan, ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi mahasiswa pendidikan agama Islam.

2. Manfaat praktis

Secara praktis manfaat penelitian ini dapat dijadikan sebagai pelajaran bagi para orang tua untuk mendidik anak-anaknya terutama lebih memberikan perhatian pada aspek religiusitasnya supaya dapat menjaga tingkah laku, sikap maupun keperibadiannya dan bagi mahasiswa diharapkan dapat memberikan motivasi ke mahasiswa agar lebih giat dalam melaksanakan ibadah shalat lima waktu.

E. Pengertian Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul proposal skripsi ini, maka penulis perlu memberikan penjelasan arti dari istilah-istilah yang terkandung di dalamnya yaitu sebagai berikut:

1. Kesadaran

Kesadaran adalah kesadaran akan perbuatan. Sadar artinya merasa, tahu atau ingat (ingat kepada keadaan sebenarnya), keadaan ingat akan dirinya, ingat kembali (dari pingsannya, siuman, bangun (dari tidur), ingat, tahu dan mengerti.

2. Shalat

Menurut bahasa shalat adalah doa. Kata shalat pada dasarnya berakar dari kata “shalat” yang berasal dari kata (صل يصل). Kata shalat menurut pengertian bahasa mengandung dua pengertian, yaitu “berdoa” dan “bershalawat”.⁷ Al-Qur’an menyebutkan shalat pada banyak ayat, tidak kurang dari 90 ayat, kata “shalat” macam-macam arti “doa” “rahmat” dan “istifar” (minta ampun). Menurut Sayyid Sabiq shalat ialah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir bagi Allah Ta’ala dan diakhiri dengan memberi salam.

3. Berjamaah

Jamaah (*Al-jamaah*) secara bahasa berasal dari kata *al jam’u* kebalikan dari *al Mutafarruq* (perpecahan). Dengan demikian kalimat ini untuk menyatakan bilangan sesuatu yang berskala besar. *Al jamaah* menurut istilah fuqaha adalah bilangan manusia yang berjumlah banyak, Al Kasani berkata “*al jamaah* terambil dari kata *al ijtima*” jumlah terkecil sebuah jamaah adalah terdiri atas dua orang yaitu antara imam dan makmum.⁸

4. Mahasiswa

Mahasiswa adalah sebutan bagi orang yang sedang menempuh pendidikan tinggi di sebuah perguruan tinggi yang terdiri atas sekolah tinggi, akademi, dan yang paling umum adalah universitas.⁹

⁷ Ahmad Azhar Basyir, *Falsafah Ibadah Dalam Islam*, (Jakarta: Perpustakaan Pusat Universitas Islam Indonesia, 1988), Cet. III, h. 29.

⁸ Sholih bin Ghanim bin As-Sadlanj, terj. M. Nur Abrari, *Shalat Berjamaah Panduan Hukum, Adab, Hikmah, Sunnah dan Peringatan Penting tentang Pelaksanaan Shalat Berjamaah*, (Solo: Pustaka Arafah, 2002), h. 17-18.

⁹ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/mahasiswa>, diakses tanggal 29 Desember 2018.

Jadi mahasiswa yang dimaksudkan dalam skripsi ini adalah mahasiswa FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang ada 13 program studi.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Dari telaah pustaka yang peneliti telusuri dari berbagai sumber yang ada dipustaka, maka peneliti hanya mengambil sumber yang berkenaan dengan ketaatan mahasiswa dalam pelaksanaan shalat mahasiswa UIN Ar-Raniry. Berikut ini beberapa penelusuran yang ditemukan, dapat peneliti paparkan diantaranya adalah:

Skripsi ini dituliskan oleh Linda Wati pada tahun 2012. Beliau adalah mahasiswi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul “Pembinaan Kesadaran Shalat Berjama’ah dalam Keluarga di Gampong Lamgapang Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar“ hasil dari penelitian ini bahwa pembinaan shalat berjama’ah dalam keluarga di Gampong Lamgapang berjalan cukup baik dalam artian telah adanya pembinaan shalat berjama’ah di Gampong Lamgapang.¹⁰

Skripsi ini ditulis oleh Jasirun Fazir pada tahun 2012. Beliau adalah mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul “Pembinaan Kesadaran Shalat Berjama’ah dikalangan Remaja di Desa Weubada Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar“ hasil dari penelitian ini mengatakan bahwasedikitnya para remaja yang berperan aktif dalam memakmurkan masjid.¹¹

¹⁰ Linda Wati, *Pembinaan Kesadaran Shalat Berjama’ah dalam Keluarga di Gampong Lamgapang Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar*, skripsi tidak diterbitkan,(Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2012), h. 63.

¹¹ Jasirun Fazir, *Pembinaan Kesadaran Shalat Berjama’ah Dikalangan Remaja Di Desa Weubada Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar*, skripsi tidak diterbitkan,(Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2012), h. 84-85.

Skripsi ini ditulis oleh Kasyful Wara, pada tahun 2010. Beliau adalah mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul “Pembinaan Ibadah Shalat Bagi Anak di Desa Meunasah Kecamatan Susoh ABDYA “hasil dari penelitian ini mengatakan bahwapembinaan ibadah shalat yang dilakukan oleh masyarakat desa Meunasah sudah maksimal yang dilakukan dengan menggunakan metode bervariasi, namun demikian masih tetap adahambatan dalam pelaksanaannya.¹²

Sesuai dengan ketiga penelitian di atas yang membahas tentang membina kesadaran untuk melaksanakan shalat berjamaah. Sehingga, berbeda dengan penelitian yang peneliti laksanakan yaitu kesadaran pelaksanaan shalat berjamaah bagi mahasiswa FTK UIN Ar-Raniry, namun yang menjadi persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang shalat fardhu berjamaah.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memudahkan dalam memahami permasalahan dan pembahasan.¹³

Bagian utama skripsi memuat pokok-pokok permasalahan dengan sistematika penelitian skripsi ini sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan, Pada bab ini berisi: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian relavan, sistematika pembahasan,

¹² Kasyful Wara, *Pembinaan Ibadah Shalat Bagi Anak Di Desa Meunasah Kecamatan Susoh ABDYA*, skripsi tidak diterbitkan,(Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 20110), h. 48 dan 55.

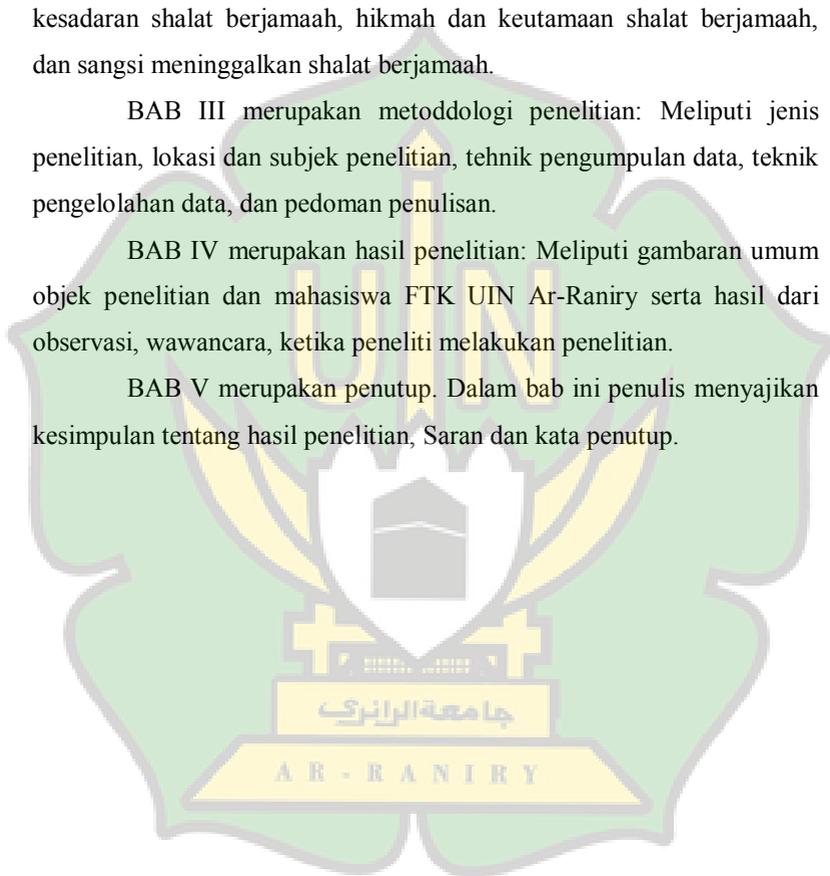
¹³ Riduwanm, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 164.

BAB II merupakan kajian teori: Meliputi teori-teori atas pelaksanaan shalat berjamaah, pengertian dan hukum shalat berjamaah, tata cara pelaksanaan shalat berjamaah, bentuk-bentuk pembinaan dan kesadaran shalat berjamaah, hikmah dan keutamaan shalat berjamaah, dan sanksi meninggalkan shalat berjamaah.

BAB III merupakan metodologi penelitian: Meliputi jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, tehnik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan pedoman penulisan.

BAB IV merupakan hasil penelitian: Meliputi gambaran umum objek penelitian dan mahasiswa FTK UIN Ar-Raniry serta hasil dari observasi, wawancara, ketika peneliti melakukan penelitian.

BAB V merupakan penutup. Dalam bab ini penulis menyajikan kesimpulan tentang hasil penelitian, Saran dan kata penutup.



BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Pengertian Shalat Berjama'ah

Sebelum penulis mengemukakan pengertian shalat berjamaah, terlebih dahulu mengemukakan pengertian shalat secara umum. Shalat menurut bahasa adalah do'a.¹ Pada shalat pada dasarnya berakar dari kata "Shalat" yang berasal dari kata *shallu yasallu*. Kata "shalat" menurut pengertian bahasa mengandung dua pengertian, yaitu "berdoa" dan "bershalawat".²

Sedangkan menurut istilah shalat merupakan suatu ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir bagi Allah dan diakhiri dengan memberi salam.³ Dasar perintah shalat adalah juga dasar perintah ibadah pada umumnya, shalat merupakan ibadah yang diwajibkan sebagai manifestasi keimanan seseorang, bahkan sebagai indikator orang yang takwa dan merupakan syarat diterimanya iman seseorang. Shalat jika dibandingkan dengan ibadah-ibadah lainnya, merupakan ibadah yang pertama kali diperintahkan, shalat yang wajib dilakukan oleh setiap muslim adalah lima kali dalam sehari semalam dan shalat juga merupakan tiang agama yang senantiasa harus tetap dipelihara.⁴

¹ M. Ali Hasan, *Hikmah Shalat dan Tununanya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), h. 19.

² Ahmad Tholib Raya dan Siti Musdah, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam*, cet I, (Jakarta: Kencana, 2003), h. 174.

³ Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, Jilid I, Terjemahan Mahyudin Syaf, (Bandung: Al-Ma'arif, 1997), h. 191.

⁴ Hassan Saleh, *Kajian Fiqh Nabawi dan Fiqh Kontemporer*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 54-55.

Secara lahiriah, shalat berkaitan dengan perbuatan badan seperti, duduk, ruku', maupun sujud. Sementara secara bathiniyah, shalat berkaitan dengan hati, yaitu mengangungkan Allah, takut, cinta, dan memuji-Nya, yang semuanya tercermin dalam sikap khusus'.⁵

Menurut bahasa, kata jamaah artinya kumpulan atau bersama-sama. Menurut istilah, shalat berjamaah adalah shalat yang dilaksanakan oleh dua orang atau lebih dengan cara satu orang jadi imam atau pemimpin dan lainnya menjadi makmum atau pengikut.

B. Hukum Shalat Berjama'ah

Hukum shalat berjamaah dalam shalat fardhu yang lima waktu adalah *sunat muakad*. Adapun berjamaah mengerjakan shalat sunat, maka hukumnya mubah. Namun pendapat lain ada yang menyatakan bahwa shalat berjamaah dalam shalat fardhu yang lima waktu adalah wajib 'ain bagi orang laki-laki yang mukallaf dan mampu baik sedang tidak berpergian maupun sedang dalam perjalanan.⁶

Shalat berjamaah adalah hubungan yang muncul antara perbuatan shalatnya imam dan makmum. Islam sudah mengatur agar umat Islam selalu ada kesempatan dan pertemuan sosial di antara sesamanya pada waktu-waktu tertentu. Di antaranya, shalat wajib, shalat jum'at dan sebagainya. Semua itu demi terjalinnnya silaturrahmi, kasih sayang, dan tidak putus hubungan sesama umat Islam.⁷ Shalat berjamaah artinya

⁵ Abdillah F. Hasan, *Sempurnakan Shalatmu A-Z Kelalaian yang Membuat Shalat Sia-sia*, (Jakarta: Cerdas Taqwa, 2012), h. 2.

⁶ Muhibbuthabary, *Fiqh Amal Islam; Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012), h. 36.

⁷ Wahbah az-Zuhaili, Penerjemah Abdul Hayyi al-Kattani, *Fiqh Islam 2*, (Jakarta: Gema Insani, 2010), h. 284.

shalat yang dilakukan kaum muslimin secara bersama-sama yang sedikit-dikitnya dari dua orang, yaitu satu orang sebagai imam dan satu lagi sebagai makmum. Ketika melaksanakan shalat berjamaah maka posisi imam di depan dan makmum berada di belakang, seorang makmum juga harus mengikuti gerakan imam dan tidak boleh mendahuluinya.⁸

Shalat disamping berfungsi sebagai pembinaan pribadi seorang muslim juga mempunyai fungsi sosial. Dalam hal ini Islam mensyariatkan shalat berjamaah. Shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang satu jadi pemimpin (imam) yang lainnya jadi makmum. Shalat jamaah merupakan shalat yang dilaksanakan dengan dipimpin oleh seorang imam. Orang yang menjadi imam itu cara shalatnya sama dengan orang yang shalatnya sendiri tetapi perlu ia berniat bahwa ia menjadi imam. Orang yang menjadi pengikutnya/ makmum wajib mengikuti semua bacaan dan gerakan / perbuatan imam sejak mulai mengangkat tangan dan *takbiratul ihram* sampai salam.⁹

Dilihat dari ketentuan syariat Islam, shalat berjamaah merupakan shalat yang sangat dianjurkan atau sangat disunnahkan, bahkan ada ulama yang berpendapat shalat berjamaah itu wajib. Ibadah yang sangat di sunnahkan ini kalau boleh dilaksanakan oleh seluruh umat Islam. Oleh karena itu, anjuran melaksanakan shalat berjamaah termaktub melalui dalil-dalil hukum yang terdapat dalam Al-Qur'an maupun dalam hadits nabi. Adapun dasar hukum tentang anjuran shalat berjamaah dapat dilihat ayat berikut ini:

⁸ Asep Nurahlim, *Buku Lengkap Panduan Shalat*, (Jakarta: Belanoor, 2010), h. 202.

⁹ Muhibbuthabary, *Fiqh Amal Islam; Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012), h. 26.

Firman Allah swt:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya: Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'. (Al-Baqarah:43).

Yang dimaksud dari ayat di atas ialah bahwa Allah menyuruh untuk shalat bersama nabi Muhammada dan shalat berjama'ah bersama kaum muslimin supaya termasuk golongan mereka. dan dapat pula diartikan: tunduklah kepada perintah-perintah Allah bersama-sama orang-orang yang tunduk. Ini merupakan dalil wajibnya berjamaah.

Ayat yang mulia ini menegaskan wajibnya shalat berjamaah dan bersama-sama orang yang shalat dalam shalat mereka. Kalau maksudnya hanya menegaskan saja, tentu tidak akan sesuai dengan akhir ayatnya yaitu “rukuklah” bersama orang-orang yang rukuk”, pada awal ayat sudah memerintahkan untuk mendirikan shalat berjamaah dan pada akhir ayat diperintahkan untuk ruku' bersama-sama orang yang ruku'.

Dengan kata lain shalat berjamaah juga ada dalam ayat tersebut. Allah berfirman dalam Qur'an Surah An-Nisa' ayat 102.

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَائِفَةٌ مِّنْهُمْ مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا أَسْلِحَتِهِمْ فَإِذَا سَجَدُوا فَلْيَكُونُوا مِن وَّرَائِكُمْ وَلَتَأْتِ طَائِفَةٌ أُخْرَىٰ لَمْ يُصَلُّوا فَلْيُصَلُّوا مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا حِذْرَهُمْ وَأَسْلِحَتِهِمْ

Artinya: Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, Maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu dan menyandang senjata, kemudian apabila mereka (yang shalat besertamu)

sujud (telah menyempurnakan serakaat. Maka hendaklah mereka pindah dari belakangmu (untuk menghadapi musuh) dan hendaklah datang golongan yang kedua yang belum bersembahyang, lalu bersembahyanglah mereka denganmu, dan hendaklah mereka bersiaga dan menyangkan senjata. (QS. An-Nisa' ayat 102.)

Shalat khauf (di waktu perang) mempunyai berbagai cara tergantung kepada situasi dimana musuh berada, yang ada kalanya berada diarah qiblat dan selain arah qiblat, kepada shalat yang dilakukan, apakah empat rakaat seperti zuhur, atau tiga rakaat seperti magrib dan dua rakaat seperti shalat subuh serta shalatnya orang musafir. Dan apakah shalat itu harus dilakukannya jamaah atau sendiri-sendiri disebabkan keadaan perang yang tidak memungkinkan melakukan shalat berjamaah dan apakah harus menghadap qiblat atau tidak dilakukannya seraya berjalan kaki atau menunggang atau sambil memukul musuh di tengah-tengah melakukan shalat.¹⁰

Namun yang lebih sah, shalat berjamaah hukumnya fardhu kifayah bagi setiap laki-laki yang mukim (tidak berpergian), sehingga syiar Islam (berjamaah) semakin tampak.¹¹

Mazhab Syafi'i mengatakan bahwa shalat berjamaah fardhu kifayah bagi kaum laki-laki merdeka yang bermukim. Tidak telanjang, dalam melaksanakan shalat wajib namu jika dalam satu negri itu semua orang enggan untuk melaksanakan shalat berjamaah, maka semuanya harus diperangi, yaitu pemimpin ataupun wakilnya yang memerangi mereka.

¹⁰ Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsir*, jilid II, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2003), h. 113.

¹¹ Al-Qadhi Abu Syuja bin Ahmad Al-Ashfahani, *Fiqh Sunnah Imam Syafi'i*, (Sukam Jaya: Fathan Media Prima, TT), h. 94.

Adapun imam Hanafi dan Maliki berpendapat, “shalat berjamaah untuk shalat fardhu, selain shalat jum’at hukumnya sunat muakad bagi kaum laki-laki yang berakal dan mampu melaksanakannya tanpa ada kesulitan. Adapun untuk orang gila, sakit, anak-anak, orang buta, cacat tangan, cacat kaki, orang lumpuh, mabuk, maka shalat berjamaah bagi mereka tidak wajib namun tidak berdosa bagi mereka kalau seandainya mereka meninggalkannya karena hukum bagi mereka untuk melaksanakan shalat berjamaah adalah sunnah, lebih utamanya mereka melaksanakannya.”¹²

Imam hambali mengatakan shalat berjamaah hukum wajib atas setiap individu yang mampu melaksanakannya. Tetapi kalau ditinggalkan dan ia shalat sendiri, maka ia berdosa, sedangkan shalatnya tetap sah.¹³

Empat imam mazhab sepakat bahwa shalat berjamaah disyariatkan, shalat berjamaah wajib ditampakkan dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu anggota masyarakat meninggalkan shalat berjamaah hendaknya mereka diperangi. Para imam mazhab pun sepakat bahwa jumlah minimal anggota shalat fardhu, selain jum’at, adalah dua orang yaitu seorang imam dan seorang makmum yang berdiri. Namun mereka selisih pendapat menentukan hukumnya, ada yang mengatakan fardhu kifayah, sunnah muaakad dan wajib.

¹² Wahbah az-Zuhaili, Penerjemah Abdul Hayyi al-Kattani, *Fiqh Islam 2*, h. 287.

¹³ Muhammad Jawab Mughniyah, *Fiqh Liam Mazhab*, (Jakarta: Lentera, 2005), h. 135.

C. Tata Cara Pelaksanaan dan Syarat-syarat Shalat Berjamaah

1. Cara Pelaksanaan shalat berjamaah

Shalat berjamaah dilaksanakan dengan dipimpin oleh seorang imam. Sebelumnya pada shalat-shalat fardhu yang lima waktu, dikumandangkan azan oleh muazin. Setelah itu dilakukan shalat sunnat *qabliyah* sendiri-sendiri seperti pada sebelum shalat subuh dan zuhur. Lalu dikumandangi iqamah sebagai pengumuman shalat berjamaah dimulai.

Dalil pelaksanaan shalat fardhu berjamaah telah disebutkan dalam Al-Qur'an, Hadist, ataupun ijma ulama. Hukum shalat berjamaah dalam shalat fardhu yang lima hukumnya fardhu kifayah. Setengah ulama mengatakan bahwa sembahyang berjamaah itu sunnah muakkad.¹⁴ Orang yang menjadi imam itu cara shalatnya sama dengan shalat sendirian, seperti yang tersebut di shalat subuh, zuhur dan lainnya. Tetapi perlu ia berniat bahwa ia menjadi imam.¹⁵

2. Syarat-syarat Shalat Jamaah

- a. Makmum menyengaja niat untuk mengikuti imam.
- b. Makmum hendaknya mengikuti imam dalam segala pekerjaan shalat
- c. Sebelum shalat berjamaah dimulai hendaknya imam menganjurkan agar barisan dirapatkan dan diluruskan
- d. Makmum mengetahui segala gerak-gerik perbuatan imam
- e. Antara imam dan makmum berada dalam satu tempat, dimana makmum dapat mengetahui pergantian gerak-gerik imam yang

¹⁴ Lihat Syekh Nuruddin Muhammad Jaelani, *Kitab Sabilal Muhtadin*, (), h. 21.

¹⁵ Muhibbuthabary, *Fiqh Amal Islam; Teoritis dan Praktis*, h. 36.

terkait dengan shalat, baik dengan suara, atau melihat pergerakan makmum yang lain.

- f. Jangan mendahului imam dalam takbir dan jangan mendahului atau melambatkan diri sampai melebihi dua rukun utama shalat.
- g. Tempat berdiri makmum jangan melebihi tempat berdirinya imam
- h. Susunan barisan makmum adalah laki-laki dewasa tepat berada di belakang imam, disusul dengan shaf remaja dan laki-laki, kemudian baru shaf perempuan.
- i. Barisan shaf hendaknya dirapatkan, tidak ada kerenggangan, tetapi jangan terlalu sempit sehingga membuat gerakan shalat menjadi sulit.
- j. Imam jangan sampai mengikuti atau terpengaruh oleh makmum
- k. Shalat makmum harus bersesuaian dengan shalat imam, baik jenis atau peraturannya
- l. Makmum hendaknya memerhatikan tenang bacaan imam
- m. Perempuan tidak boleh menjadi imam bagi kaum laki-laki
- n. Seorang imam secara berurutan dipilih berdasarkan banyaknya hafalan Al-Qura'an dan suaranya yang lebih baik
- o. Jangan dijadikan imam seorang yang diketahui batal shalatnya dan yang diketahui sebagai ahli berbuat dosa
- p. Seorang imam bukanlah orang yang dibenci oleh kebanyakan makmum dengan alasan keagamaan

- q. Selesai shalat berjamaah hendaknya imam menghadap ke arah makmum atau ke arah kanan saat berzikir.¹⁶

3. Urutan-urutan Imam dan Makmum

- a. Laki-laki makmum kepada laki-laki
- b. Perempuan makmum kepada laki-laki
- c. Perempuan makmum kepada perempuan
- d. Waria makmum kepada laki-laki
- e. Perempuan makmum kepada waria.

4. Makmum yang Terlambat Datang

Makmum *masbuq* adalah makmum yang sudah ketinggalan dari shalatnya imam, tidak sempat membaca surah *Al-Fatihah* beserta imam pada saat rakaat pertama. Beberapa hal yang harus dilakukan makmum *masbuq* adalah sebagai berikut.

- a. Jika makmum *masbuq* bertakbir ketika imam sudah melakukan rukuk, hendaklah ia membaca surah *Al-Fatihah* sedapat mungkin. Jika ia belum selesai membaca surah *Al-Fatihah* tetapi imam sudah rukuk, maka hendaknya ia langsung rukuk mengikuti imam
- b. Jika seorang makmum *masbuq* mendapatkan imam sudah melakukan rukuk, maka hendak ia langsung ikut rukuk meskipun tidak sempat membaca *Al-Fatihah*
- c. Jika menjadi *masbuq* mengikuti imam sudah rukuk, maka ia harus mengulangi rakaat itu nanti dikarenakan rakaat yang dilakukannya itu tidak sempurna dan tidak termasuk hitungan satu rakaat

¹⁶ Muhammad Sholikhin, *Panduan Shalat Lengkap dan Praktis*, (TT: Erlangga, 2012), h. 9-92.

- d. Jika makmum *masbuq* mendapati imam sudah melakukan tasyahud akhir, maka ia harus langsung melakukan tasyahud akhir tersebut. Namun tasyahud itu tidak termasuk satu bilangan rakaat.

5. Hal-hal yang Membolehkan tidak Shalat Berjamaah

Hal-hal yang memperoleh seseorang untuk tidak bershalat berjamaah adalah:

- a. Karena hujan yang menyusahkan untuk pergi ke tempat shalat berjamaah
- b. Karena angin kencang
- c. Kondisi sakit yang membuat susah berjalan ke tempat shalat berjamaah
- d. Karena lapar dan haus, sementara hidangan sudah tersedia. Demikian juga bagi mereka yang sangat ingin buang air besar atau kecil
- e. Karena baru memakan makanan yang sangat berbau, yang baunya sukar dihilangkan, seperti bawang, petai, dan sebagainya
- f. Adanya sesuatu yang membawa *masyakat* (kesulitan) untuk menjalankan shalat berjamaah. Tetapi kalau masih bisa di rumah, hendaklah tetap melaksanakan shalat berjamaah di rumah.¹⁷

¹⁷ Muhammad Sholikhin, *Panduan Shalat Lengkap dan Praktis*, . . . h. 92-94.

D. Bentuk-Bentuk Pembinaan dan Kesadaran Shalat Berjamaah

Di samping shalat fardhu yang lima terdapat beberapa bentuk shalat yang pelaksanaannya dalam bentuk tertentu yang terkadang berbeda dengan shalat fardhu yang biasa. Di antara bentuk-bentuk shalat itu adalah shalat berjamaah yaitu shalat yang dilakukan secara bersama-sama dengan dituntun oleh seorang yang disebut *imam*. Hukum shalat berjamaah itu adalah *sunnat al-muakkadah* yaitu perbuatan yang dianjurkan dengan nilai pahala yang tinggi, keutamaan shalat berjamaah ini ditentukan untuk shalat fardhu, sedangkan untuk shalat sunnat seseorang dapat melakukannya berjamaah atau sendiri-sendiri.

Cara melakukannya adalah dengan sepenuhnya mengikuti apa yang dilakukan imam yang menuntun shalat berjamaah itu, walaupun mengubah bentuk shalat secara sendiri.¹⁸ Boleh meninggalkan shalat berjamaah karena beberapa halangan misalnya karena hujan yang menyusahkan perjalanan ketempat berjamaah, karena angin kencang, sakit yang menyusahkan berjalan ke tempat berjamaah, karena lapar dan haus, karena baru memakan makanan yang berbau busuk dan ada sesuatu yang membawa kesulitan untuk menjalankan shalat berjamaah.¹⁹

Pembinaan terhadap suatu ibadah terkhususnya dalam pelaksanaan shalat berjamaah mendapatkan kedudukan yang sangat penting dalam pembinaan wawasan peserta didik. Karena shalat berjamaah suatu ibadah yang disyiar dalam agama Islam tujuannya hanya menyembah Allah Swt. Pembinaan yang dilakukan dalam pelaksanaan shalat fardhu berjamaah memiliki beberapa tujuan, diantaranya:

¹⁸ Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqh*, (Jakarta: Kencana, 2003), h. 31-34.

¹⁹ Sulaiman Rasjid, *Fikih Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012), h. 116-117.

1. Mewujudkan makna ibadah terutama shalat berjamaah dalam diri siswa. Penghambaan kepada Allah adalah tujuan utama keberadaan manusia di alam semesta ini.
2. Membiasakannya dengan perilaku terpuji. Maka dengan adanya pembinaan shalat berjamaah sehingga membuat peserta didik menjadi orang yang disiplin. Karena shalat berjamaah itu membuat kita menjadi disiplin.
3. Agar siswa mempunyai keinginan untuk melaksanakan shalat fardhu berjamaah serta mendorong temannya yang tidak mau melakukan shalat berjamaah.
4. Akan menumbuhkan semangat dalam diri seseorang untuk meningkatkan amal shalih saudaranya yang hadir berjamaah bersamanya.²⁰

Pembinaan dan pengajaran dapat dianggap sebagai sarana yang paling bagus dalam membangun wawasan seseorang dan juga yang paling penting dalam memberikan pengaruh terhadap pembentukan bangunan ibadahnya. oleh karena itu guru / ustad agar semua itu dapat terpenuhi maka mintalah kepada siswa untuk megulang-ulangi perbuatan yang disyariatkan disertai dengan dorongan untuk disiplin menjalankannya dalam kurun waktu yang berdekatan.²¹

Untuk mempermudah keluarga dan tokoh masyarakat dalam membina kesadaran shalat berjamaah, berikut ada beberapa bentuk-bentuk pembinaan atau metode-metode;

²⁰ Ahmad bin Abdul Aziz Al-Hulaiby, Penerjemah, M. Ihsan Zainuddin, *Dasar-dasar pembinaan Wawancara Anak Muslim*, (Surabaya: Pustaka el BA, 2011), h. 272-288.

²¹ Ahmad bin Abdul Aziz Al-Hulaiby, Penerjemah, M. Ihsan Zainuddin, *Dasar-dasar pembinaan Wawancara Anak Muslim*, . . . h. 210.

1. Metode nasihat

Al-Qur'an juga menggunakan kalimat menyentuh hati untuk mengarahkan manusia kepada ide yang dikehendaknya. Inilah yang kemudian dikenal dengan nasihat. Nasihat disampaikan seseorang selalu disertai dengan panutan atau teladan dari si penyampai nasihat itu sendiri. Ini menunjukkan bahwa antara satu bentuk dengan bentuk yang lain saling melengkapi. Dalam Al-Qur'an kata nasihat itu terkait dengan para nabi kepada kaumnya. Sebagai contoh nabi shaleh as ketika meninggalkan kaumnya berkata:

فَتَوَلَّىٰ عَنْهُمْ وَقَالَ يَا قَوْمِ لَقَدْ أَبْلَغْتُكُمْ رِسَالَةَ رَبِّي وَنَصَحْتُ لَكُمْ وَلَكِن لَّا تُحِبُّونَ
النَّصِيحِينَ

Artinya: Maka Shaleh meninggalkan mereka seraya berkata: "Hai kaumku Sesungguhnya aku telah menyampaikan kepadamu amanat Tuhanku, dan aku telah memberi nasehat kepadamu, tetapi kamu tidak menyukai orang-orang yang memberi nasehat". (QS. Al-A'raf: 79).

Ayat diatas terlihat bahwa Al-Qur'an secara implisit menggunakan nasihat sebagai salah satu cara untuk menyampaikan suatu ajaran. "Al-Qur'an berbicara tentang panasihati, yang dinasihati, objek nasihat, situasi nasihat dan latar belakang nasihat karena itu sebagai bentuk pengajaran nasihat dapat diakui kebenarannya."²²

2. Metode Ceramah (Khutbah)

Khutbah disebut juga tabligh atau menyampaikan suatu ajaran, khususnya dengan lisan dan diakui keberadaannya, bahkan telah

²² Muhammad Qutb, *Sistem Pemikiran Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, tt), h. 138.

dipraktekkan oleh Rasulullah dalam mengajak umat manusia kejalan Tuhan.²³ Firman Allah dalam surah Al-Furqan ayat 63.

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا

سَلَامًا

Artinya: Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan.

Metode ini banyak digunakan untuk pengajaran, karena metode ini paling mudah untuk digunakan oleh orang tua dan masyarakat dalam membina kesadaran shalat berjamaah.

3. Metode Diskusi

Metode diskusi digunakan dengan tujuan untuk memantapkan pengertian, dan sikap pengetahuan peserta didik terhadap suatu masalah. Diskusi yang paling baik adalah tidak memonopoli pembicaraan, saling menghargai pendapat orang lain, kedewasaan pikiran, tidak emosi, berpandangan luas dan lain-lain.²⁴

Perintah Allah swt. dalam hal ini bertujuan agar kita mau mengajak kepada jalan kebenaran dengan hikmah yang baik dan membantah mereka dengan berdiskusi secara baik-baik pula. Firman Allah dalam Surah Al-Ankabut ayat 46.

²³ Romli A M, *Dakwah dan Siyasa*, (Jakarta: Bina Rena Parawira, 2003), h. 7.

²⁴ Hilmi Muhammad, *Dakwah dan Globalisasi*, (Jakarta: Elsa, 2004), h. 3

وَلَا تُجَادِلُوا أَهْلَ الْكِتَابِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِلَّا الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ وَقُولُوا
ءَامَنَّا بِالَّذِي أُنزِلَ إِلَيْنَا وَأُنزِلَ إِلَيْكُمْ وَإِلَهُنَا وَإِلَهُكُمْ وَاحِدٌ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ

Artinya: Dan janganlah kamu berdebat dengan Ahli Kitab, melainkan dengan cara yang paling baik, kecuali dengan orang-orang zalim di antara mereka, dan Katakanlah: "Kami telah beriman kepada (kitab-kitab) yang diturunkan kepada Kami dan yang diturunkan kepadamu; Tuhan Kami dan Tuhanmu adalah satu; dan Kami hanya kepada-Nya berserah diri".

4. Metode pembiasaan dan pengajaran

Pembiasaan dan pengajaran dapat dianggap sebagai sarana yang paling bagus dalam membangun wawasan seseorang, dan juga yang paling penting dalam memberikan pengaruh terhadap pembentukan pembangunan ibadah. Oleh karena itu guru atau ustad agar semua itu dapat terpenuhi maka mintalah kepada mahasiswa untuk mengulang-ulang perbuatan yang disyariatkan disertai dengan dorongan untuk disiplin menjalankannya dalam kurun waktu yang berdekatan.²⁵

Metode pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan dalam pembinaan kesadaran shalat fardhu berjamaah di UIN Ar-Raniry, dari sini peranan pembiasaan, pengajaran dan pendidikan dalam pertumbuhan dan perkembangan mahasiswa akan ditemukan tauhid yang murni, keutamaan budi pekerti, spiritual dan etika agama yang luas.

²⁵ Ahmad bin Abdul Aziz Al-Hulaiby, Penerjemah, M. Ihsan Zainuddin, *Dasar-dasar pembinaan Wawancara Anak Muslim*, . . . h. 210.

E. Hikmah dan Keutamaan Shalat Berjamaah

1. Hikmah shalat berjamaah

Dengan adanya shalat berjamaah, maka terwujud perkenalan, tolong-menolong, kedekatan sesama umat Islam. Dalam shalat berjamaah, ada pembelajaran untuk teratur, disiplin, senang untuk melakukan ketaatan dalam berbuat baik. Hikmah dari shalat berjamaah adalah program pendekatan dan pembelajaran untuk orang bodoh dari orang pintar. Adapun pendekatan itu sendiri muncul dari seringnya bertemu saat-saat melakukan shalat berjamaah antar tetangga. Shalat berjamaah membuat umat Islam bersatu, saudara yang sama, mengikat generasi masyarakat dengan ikatan yang kuat bahwa Tuhan mereka satu, imam mereka satu, tujuan mereka satu, dan jalan mereka juga satu dan sebagainya.²⁶

Shalat berjamaah merupakan sarana memuluskan syiar agama, muara tempat mencari kesejatian, sarana mengenal orang-orang shaleh, sarana pelatihan mencapai keteraturan, dan sarana pelatih untuk memilih pemimpin dan imam.²⁷

Di dalam shalat fardhu berjamaah terdapat banyak faedah, berbagai kemaslahatan yang agung, serta manfaat yang bermacam-macam. Karenanya, shalat fardhu berjamaah itu disyariatkan. Di antaranya manfaat dan hikmah shalat berjamaah adalah sebagai berikut:

- a. Menanamkan rasa saling mencintai. Dalam rangka mencari tahu keadaan sebagian atas sebagian lainnya; di mana mereka akan menjenguk orang sakit, megantarkan jenazah, dan

²⁶ Wahbah az-Zuhaili, Penerjemah Abdul Hayyi al-Kattani, *Fiqh Islam 2*, , , h. 286-287.

²⁷ Muhammad Wahid, *Mozaik Shalat*, (Jakarta: Al-Huda, 2009), h. 193.

membantu orang-orang yang membutuhkan. Selain itu, karena pertemuan sebagian orang dengan sebagian lainnya akan melahirkan cinta dan kasih sayang.

- b. Ta'aruf, saling kenal-mengenal. sebab, jika sebagian orang mengerjakan shalat dengan sebagian lainnya, maka akan terjalin ta'aruf.
- c. Membiasakan umat Islam senantiasa bersatu dan tidak terpecah belah.
- d. Memotivasi orang yang tidak ikut shalat berjamaah sekaligus mengarahkan dan membimbing sambil berusaha untuk saling mengingatkan agar berpihak pada kebenaran dan senantiasa bersabar di dalam menjalankannya.
- e. Berkumpul kaum muslimin pada waktu-waktu tertentu akan mendidik mereka untuk senantiasa mengatur waktu dan sebagainya.²⁸

2. Keutamaan Shalat berjamaah

Tujuan syara' menetapkan kewajiban shalat atas manusia yang terpenting di antaranya supaya manusia selalu mengingat Allah. Hubungan langsung antara manusia dengan Allah penciptanya adalah pada waktu manusia itu mengingat Allah yang biasa disebut *zikir*. Suatu bentuk yang formal dari *zikir* itu adalah shalat oleh karenanya Allah menyuruh mendirikan shalat dalam rangka mengingat Allah. Adapun hikmah dari shalat itu sendiri banyak dijelaskan Allah dalam Al-Qur'an

²⁸ Hasanuddin Yusri Amru Ghazali, *Panduan Shalat Lengkap*, (Jakarta: Alita Media, 2013), h. 363-366.

diantaranya menjauhkan diri dari perbuatan keji dan mungkar, memperoleh ketenangan jiwa.²⁹

Rasulullah saw sangat menganjurkan umatnya untuk selalu shalat berjamaah, terutama pada saat melaksanakan shalat lima waktu. Karena banyaknya keutamaan-keutamaan shalat berjamaah, antara lain sebagai berikut:

حدثنا عبد الله بن يوسف قال: أخبرنا مالك عن نافع عن عبد الله بن عمر أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: صلاة الجماعة أفضل من صلاة الفرد بسبع و عشرين درجة. (راوه البخاري ومسلم)

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Yusuf berkata, telah mengabarkan kepada kami Malik dari Nafi' dari Abdullah bin 'Umar, bahwa Rasulullah Shallallahu 'alaihi wassalam bersabda: "shalat berjamaah dua puluh tujuh derajat lebih utama dari shalat sendirian." (HR.Bukhari).

Adapun dalam hadits lain, Rasulullah saw, juga bersabda:

عبد الله بن يوسف قال أخبرنا الليث قال: حدثني ابن الهاد عن عبد الله بن خباب عن أبي سعيد الخدري أنه سمع النبي صلى الله عليه وسلم يقول: صلاة الجماعة أفضل من صلاة الفرد بخمس و عشرين درجة (راوه البخاري و مسلم)³⁰

Artinya: Abdullah bin Yusuf berkata: kabarkan akan kami al-laits berkata: di haditskan kepada ku oleh Ibnu Hadi dari Abdullah bin Khibbah dari Abi bersabda: Shalat berjamaah itu lebih utama dari pada

²⁹ Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqh*, . . . h. 22-23.

³⁰ Imam Bukhari, *Shahih AL-Bukhari*, Jilid 1, Kitab Azan, Hadits no. 647, (Bairut:Darul Kitabul, 1992), h. 198.

shalat sendirian dengan dua puluh lima derajat. (H.R Bukhari dan Muslim).

Kedua hadits di atas menyatakan keutamaan (*fadhila*) shalat berjamaah yaitu lebih utama 25 atau 27 derajat dari pada shalat sendirian tanpa ada perintah untuk mengerjakannya shalat berjamaah. Meskipun ada banyak ayat dan banyak hadits lain yang memerintahkan shalat berjamaah, tetapi karena ada dua hadits di atas yang mengandung pemahaman bahwa walaupun shalat sendirian, bernilai satu, maka perintah shalat berjamaah itu tidak dapat dikatakan wajib. Jadi hukum shalat berjamaah hanya sunnah yang ditekankan (*muakkadah*), tidak sampai diwajibkan.³¹

Ada riwayat yang mengisyaratkan bahwa maksud derajat dan dilipat ganda adalah satu dan semua riwayat mengistimewakan dengan dua puluh lima kecuali hadits Ibnu Umar diman ia menyebutkan dua puluh tujuh derajat, dalam hal ini tidak ada pertentangan antara keduanya karena sesungguhnya keutamaan yang paling sedikit bagi shalat jamaah dari pada shalat sendirian adalah dua puluh lima derajat dan terkadang bisa bertambah hingga dua puluh tujuh derajat hingga jumlah yang dikehendaki oleh Allah, sesuai dengan banyak jamaah atau keutamaan tempat shalat atau kesempurnaan shalat dan sebagainya.³² Tetap mendapatkan shalat berjamaah meskipun *masbuk* (terlambat datang)

³¹ Shahih bin Ghanim as-Sadlan, *Fiqh Shalat Berjamaah*, (Jakarta: Pustaka as-Sunnah, 2006), h. 52.

³² Izzudin Karimi, dkk, *Fiqhul Islmai*, (Jakarta: Darul haq, 2006), h. 100.

عن أبي هريرة عن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال من توضأ فاحسنالو ضوء ثم خرج عامدا إلى المسجد جد فوجد الس قد صو لكتب الله له مثل أجر من هاو لا ينقض ذلك من أجور همسينز. (راوه أبو داود)

Artinya: dari Abu Hurairah r.a, rasulullah Saw bersabda: "Barang siapa berwudhu dan menyempurnakan wudhunya, kemudian datang ke masjid ternyata sudah mendapatkan orang-orang telah selesai melaksanakan shalat, Allah Swt memberinya pahala seperti mereka dengan tidak mengurangi pahala mereka sedikitpun"(HR. Abu Daud).³³

F. Kerugian Meninggalkan Shalat Berjamaah

Meninggalkan shalat secara menyangkal dan menantang adalah kafir dan keluar dari agama Islam dengan ijma' kaum muslim. Adapun orang yang meninggalkannya sedangkan ia masih beriman dan menyakini keharusannya, hanya ditinggalkannya karena lalai atau alpa, bukan karena sesuatu halangan yang diakui oleh syara'.

Dan menyebutkan orang yang meninggalkan shalat itu akan berada bersamaan gembong-kembong kafir di akhirat, membuktikan bahwa ia kafir pula. Berkata Ibnu Qaiyim: "orang yang meninggalkan shalat itu mungkin karena terlalu sibuk mengurus harta, kerjaan, kekuasaan atau perniagaanya. Maka orang yang bimbang dengan harta, ia akan senasib dengan Karun, dan yang sibuk mengurus kerjaan, ia akan bersama Fir'aun dan siapa-siapa yang teperdaya oleh kebesaran dan urusan pemerintahan ia akan berteman dengan Haman, sedang orsng

³³ Asep Nurhalim, *Buku Lengkap Panduan Shalat*, . . . h. 202-205.

yang bimbang mengurus perniagaan maka ia berada bersama Ubai bin Khalf.³⁴

Kondisi umat Islam di mana pun tempatnya, dapat dilihat dari konsekuensinya serta kualitas shalatnya. Dalam hal ini, ada tiga kelompok manusia, yaitu orang yang biasa melakukan shalat, orang yang tidak shalat sama sekali, dan orang yang kadang-kadang shalat, kadang-kadang tidak shalat.

1. Kelompok yang terbiasa shalat; kelompok ini terbagi kepada orang-orang yang telah mengetahui hukum-hukum shalat serta memenuhi syarat dan rukunnya. Juga, orang-orang yang belum mengetahui hukum-hukumnya dan oleh sebab itu belum memenuhi syarat dan rukunnya. Di antara kelompok ini ada yang biasa shalat jamaah, ada yang tidak.
2. Kelompok yang tidak shalat; kelompok ini disamping karena males, pengaruh lingkungan, atau akibat dampak negatif dari pesatnya ilmu dan pengetahuan (iptek), juga disebabkan terlalu terpengaruh oleh hasrat ego (nafsunya), sehingga sikap, ucapan dan tindakannya sering tidak terkontrol, sehingga lebih mengarah kepada perbuatan yang tidak terpuji.
3. Kelompok kadang-kadang shalat, kadang-kadang tidak shalat; kelompok ini seperti kelompok kedua, walaupun tidak separah kelompok tersebut, hal ini terjadi karena pengaruh teman atau lingkungan.³⁵

Sebagaimana Allah Swt telah menjanjikan berbagai nikmat kepada orang-orang yang menunaikan perintah-perintahNya,

³⁴ Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, Jilid I (Bandung: PT Alma' Arif, 1993), h. 197

³⁵ Hassan Saleh, *Kajian Fiqh Nabawi dan Fiqh Kontemporer*, . . . h. 63-64.

maka Allah juga mengancam dengan kemurkaaNya kepada mereka yang mengabaikan perintah-perintahNya. Sesungguhnya janji pahala yang tidak terkira atas ketaatan pada perintah Allah swt. adalah karunia yang besar dariNya adalah semsetinya seseorang hamba menerima teguran atas kekeliruannya (karna sifat seorang hamba adalah menanti perintah bukan mengabaikan perintah). Lalu apa arti kenikmatan seorang hamba? Apabila seorang hamba dihukum karena melanggar perintahNya maka sebesar apapun azab yang ditimpakan padanya, hal itu sudah ada pada tempatnya, sebab adakah kesalahan yang lebih besar dari pada keingkaran seorang hamba terhadap perintah majikannya. Mestinya tidak ada perlu perintah dan teguran secara khusus terlebih dahulu tetapi karena kasih sayang Allah dan RasulNya kepada kita maka dengan cara Allah dan RasulNya mengingatkan kita kerugian yang akan menimpa kita jika kita mengingkari perintahNya, seandainya kita masih belum memahaminya maka kita sendiri yang merugi.³⁶ Firman Allah dalam surah Al-Qalam ayat 42-43.

يَوْمَ يُكْشَفُ عَنْ سَاقٍ وَيُدْعَوْنَ إِلَى السُّجُودِ فَلَا يَسْتَطِيعُونَ

Artinya: Pada hari betis disingkapkan dan mereka dipanggil untuk bersujud; Maka mereka tidak kuasa.

³⁶ Maulana Muhammad zakariyya Al-kandahlawi rah.a, *Fadhilah Amal*, diterjemah Oleh A. Abdurrahman Ahmad, (yogyakarta: ash-Shaff, 2003), h. 275.

حَسِيعَةً أَبْصَرُهُمْ تَرَهِفُهُمْ ذِلَّةٌ وَقَدْ كَانُوا يُدْعَوْنَ إِلَى السُّجُودِ وَهُمْ

سَلِيمُونَ ﴿١٢﴾

Artinya: (dalam keadaan) pandangan mereka tunduk ke bawah, lagi mereka diliputi kehinaan, dan Sesungguhnya mereka dahulu (di dunia) diseru untuk bersujud, dan mereka dalam Keadaan sejahtera.

Sabda Rasulullah saw;

حدثنا أبو بكر بن أبي شيبة حدثنا محمد بن بشر اتعبدني حدثنا زكرياء بن زائدة حدثنا عبد الملك بن عمير عن أبي الا حوص. قال: قال عبد الله: لقد رأينا و ما يتخلف عن الصلاة الا منافق قد علم نفاقه او مريض ان كان المريض ليمشي بين ر جلين حتى ياتي الصلاة وقال ان رسول الله صلى الله عليه و سلم علمنا سنن الهدى وان من سنن الهدى الصلاة في امسجد الذي يؤذن فيه. (راوه مسلم)

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abu Syaibah, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Bisyr Al ‘Abdi, telah menceritakan kepada kami Zakariyya bin Abu Zaidah telah menceritakan kepada kami Abdul Malik bin Umair dari Abu Al Ahwash katanya; Abdullah mengatakan; “Kami dahulu berpendapat, bahwa tidaklah seseorang yang tidak menghadiri shalat (jamaah) melainkan ia seorang munafik yang telah jelas kemunafikannya, atau kalaulah ia sakit, maka ia berjalan dengan cara dipapah diantara dua orang hingga ia hadir shalat.” Abdullah bin Mas’ud berkata; Rasulullah saw telah mengajarkan kami sunnah-sunnah petunjuk, dan diantara sunnah petunjuk adalah shalat wajib di masjid yang karenanya dikumandangkan adzan.³⁷

³⁷ Shahih Muslim, Jilid III, (Beirut: Darul Fikr, 1424/2004), h. 128.

Umat Islam sepakat mengatakan bahwa shalat adalah kewajiban bagi setiap orang Islam yang baligh, berakal, dan dalam keadaan suci. Artinya ketika dia tidak dalam keadaan haid atau nifas, sedang gila, atau ketika pingsan. Shalat adalah ibadah badaniah yang pelaksanaannya tidak dapat digantikan oleh orang lain. Oleh sebab itu, seseorang tidak boleh menggantikan shalat orang lain.

Umat Islam juga sepakat bahwa siapa yang mengingkari kewajiban shalat, maka dia menjadi kafir (murtad). Karena, kewajiban shalat telah ditetapkan dengan dalil qath'i dari Al-Qur'an, As-Sunnah, dan ijma, seperti yang telah dijelaskan di atas. Orang yang meninggalkan shalat karena males (*takaasul*) dan tidak mengambil sikap peduli (*tahaawun*) terhadap shalat, maka dianggap fasik dan maksiat. Kecuali, jika orang tersebut baru saja memeluk Islam ataupun dia hidup di lingkungan yang tidak bercampur dengan orang Islam untuk beberapa waktu.³⁸

Orang yang meninggalkan shalat akan dihukum di dunia dan juga di akhirat. Hukuman di akhirat telah disebutkan dalam Al-Qu'an. Firman Allah dalam Surah Al-Ma'un ayat 4 dan 5.

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ﴿١﴾ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿٢﴾

Artinya: Maka celakalah bagi orang-orang yang shalat (4) (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya (5).

Di dalam ayat di ini terdapat ancaman bagi orang-orang yang melaksanakan shalat namun dia melakukan kelalaian atau kesalahan besar terhadap shalatnya. Jenis-jenis dalam kelalaian ini ada beberapa

³⁸ Wahbah az-Zuhaili, *Fiqih Islam Wa Adillatuhu*, (Jakarta: Gema Insani, 2010), h. 546-547.

bentuk, yaitu: yang pertama, melalaikan shalat dengan tidak melaksanakannya sama sekali. Ini adalah shalatnya kaum munafik yang mana ketika mereka berada bersama kaum muslimin mereka melaksanakan shalat, tetapi ketika mereka sendirian mereka tidak melakukannya. yang kedua melalaikan shalat dengan tidak melaksanakannya sampai habis waktu shalat yang telah ditetapkan oleh syariat. Ketiga, melalaikan shalat dengan tidak melaksanakan di awal waktu. Dia selalu atau sangat sering menunda melaksanakan shalat sehingga di akhir waktu. Keempat, melalaikan shalat dengan cara tidak menyempurnakan rukun-rukun dan syarat-syarat shalat yang telah diatur didalam syariat dan yang kelima, melalaikan shalat dengan tidak melaksanakannya dengan khusyuk dan tidak memahami dan merenungkan makna zikir dan bacaan shalat yang dilakukannya.³⁹

³⁹ [http://lembarsunnah.blogspot.com/2012/11/tafsir-surat-al-ma'un-ayat-4-5.html?](http://lembarsunnah.blogspot.com/2012/11/tafsir-surat-al-ma'un-ayat-4-5.html?m=1)
m=1. Pada tanggal 17 Januari 2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field reseach*) yaitu penelitian yang digunakan untuk memperoleh data lapangan dengan cara mengobservasi atau mengamati objek-objek penelitian dan wawancara serta dokumentasi.¹

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis yaitu menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya, misalnya situasi yang diamati, suatu hubungan, kegiatan, padangan sikap yang menampakkan atau suatu proses yang sedang berlangsung. Pengaruh yang sedang berkembang, kelainan yang sedang muncul, kecendrungan yang nampak dan lain sebagainya.² Dengan metode deskriptif analisis tersebut penelitian dapat menggambarkan dan menginterpretasi objek, dan menganalisis data yang diperoleh di lapangan. Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data skunder.

Dalam penelitian ini yang menjadi data utama (data primer) adalah hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan data skundernya adalah sejumlah buku-buku, jurnal, artikel dan tulisan lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 115.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 39.

B. Kehadiran Penelitian

Kehadiran penelitian dalam mengumpulkan data berawal dengan observasi (pengamatan) dari sejak shalat berjamaah di FTK UIN Ar-Raniry. Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka kehadiran peneliti sangat penting. Disini peneliti akan terjun kelapangan tempat penelitian dan akan ikut serta dalam pelaksanaan shalat berjamaah.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat yang dipilih serta ingin diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan. Sesuai dengan judul pada bab pendahuluan, maka penulis menetapkan lokasi penelitian di FTK UIN Ar-Raniry. Sedangkan yang diteliti adalah mahasiswa. Alasan dipilihnya FTK UIN Ar-Raniry sebagai lokasi penelitian yaitu mushalla yang berada di FTK UIN Ar-Raniry.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari populasi dan sampel. Populasi adalah keseluruhan dari objek yang menjadi sasaran penelitian. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi.³ Teknik penarikan sampel dilakukan secara *random sampling*. Ini merupakan cara pengambilan sampel ketika sampel pertama ditentukan secara acak. Mengenai jumlah sampel yang diambil dari populasi, Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa: “Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, . . . h. 58.

sehingga penelitian merupakan penelitian populasi dan apabila populasi lebih dari 100 orang maka, diambil 10-15% atau 20-25%.⁴

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa FTK UIN Ar-Raniry dari 13 prodi angkatan 2014 yang sebanyak 583 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini peneliti mengambil 10% (583) dengan demikian jumlah sampel yang ditetapkan sebanyak 58 orang mahasiswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan penelitian lapangan. Penelitian lapangan dilakukan dengan cara turun langsung kelapangan yang telah ditentukan, yaitu pada FTK UIN Ar-Raniry. untuk mendapatkan data dalam penulisan skripsi ini. Adapun instrument pengumpulan data yang ditempuh yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan objek-objek di lapangan guna memperoleh data atau keterangan-keterangan dengan akurat, objektif dan dapat dipercaya.

Observasi yang penulis gunakan untuk mengamati langsung terkait kesadaran pelaksanaan shalat berjamaah bagi mahasiswa FTK UIN Ar-Raniry serta peneliti terlibat dengan kegiatan shalat berjamaah

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, . . . h. 120.

bersama mahasiswa lainnya. Maka aspek yang diobservasi dalam penelitian ini adalah kesadaran mahasiswa FTK UIN Ar-Raniry dalam melaksanakan shalat berjamaah.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang menunjukkan pertanyaan dan terwawancara, yaitu yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵

Ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik. Terdapat dua pihak dengan kedudukan yang berbeda dalam proses wawancara. Pihak pertama berfungsi sebagai penanya, disebut pula sebagai *interviewer*, sedangkan pihak kedua berfungsi sebagai pemberi informasi atau informan. *Interviewer* mengajukan pertanyaan-pertanyaan, meminta keterangan atau penjelasan, sambil menilai jawaban-jawabannya. Sekaligus ia mengadakan paraphrase (menyatakan kembali isi jawaban interviewer dengan kata-kata lain), mengingat-ingat dan mencatat jawaban-jawaban. Disamping itu, dia juga menggali keterangan-keterangan lebih lanjut dan berusaha melakukan "*probing*" (rangsangan atau dorongan).⁶

Penulis mengadakan wawancara langsung dengan kebutuhan judul skripsi penulis dan mencari informasi atau mengumpulkan data dengan melakukan tanya jawab langsung kepada mahasiswa FTK UIN Ar-Raniry dan ketua himpuna mahasiswa perjurusan, aspek yang

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, . . . h. 86.

⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik, Cet 1*, (Jakarta: Bumi aksara, 2013), h. 160-161

diwawancarai mengenai tentang kesadaran pelaksanaan shalat berjamaah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Teknik ini digunakan ketika mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan, baik itu berupa dokumen, tabel dan sebagainya. Telaah dokumentasi merupakan salah satu teknik dalam sebuah penelitian dengan mengumpulkan informasi yang telah ada pada FTK UIN Ar-Raniry, seperti jumlah mahasiswa, jumlah dosen, sarana dan prasarana, serta struktur organisasi dan pimpinan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah pencarian atau pelacakan pola-pola. Analisis data kualitatif adalah pengujian sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antarkajian, dan hubungannya terhadap keseluruhannya. Artinya, semua analisis data kualitatif akan mencakup penelusuran data, melalui catatan-catatan (pengamatan lapangan) untuk menemukan pola-pola budaya yang dikaji oleh peneliti. Analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.

Dalam menganalisis data, penulis akan melakukannya secara kualitatif. Semua data yang sudah dikumpulkan akan diverifikasi dan interpretasi serta dilakukan triangulasi data sehingga terujikredibilitas data dapat dipertanggung jawabkan. Analisis data yang dikumpulkan

melalui observasi dan wawancara akan ditranskripsi dan dilakukan koding untuk mendapatkan tema-tema tertentu sesuai masalah yang diteliti.⁷

G. Pedoman Penulisan

Adapun teknik penulisan skripsi ini, penulis bepedoman pada buku “Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Tahun 2016.” Sedangkan menyangkut dengan teks-teks Al-Qur’an, penulis sepenuhnya berpedoman pada Al-Qur’an serta menggunakan hadits dari berbagai kitab hadits.

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 330.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Profil Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

1. Sejarah Singkat Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Universitas Islam Negeri yang dahulunya dikenal dengan IAIN Ar-Raniry didahului oleh berdirinya Fakultas Syariah pada tahun 1960 dan Fakultas Tarbiyah pada tahun 1962 sebagai cabang dari IAIN Sunan Kalijaga di Yogyakarta, dan pada tahun yang sama didirikan pula fakultas Ushuluddin. Setelah beberapa tahun menjadi cabang IAIN Yogyakarta, pada tahun 1963 fakultas-fakultas tersebut menjadi cabang IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Status ini berlangsung selama enam bulan, karena IAIN Ar-Raniry Banda Aceh resmi berdiri sendiri pada tanggal 5 Oktober 1963 dengan dikeluarkan keputusannya Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 89 Tahun 1963 dengan tiga fakultas, yaitu Fakultas Syariah, Tarbiyah dan Ushuluddin.¹

Selanjutnya bertambah dua fakultas lagi, yaitu fakultas Dakwah pada tahun 1968 dan fakultas Adab pada tahun 1983. Periode perintisan ini ditandai dengan usaha-usaha konsolidasi dan menggalang kerja sama dengan berbagai pihak dalam rangka perwujudan prasarana dan sarana yang diperlukan bagi lembaga ini. Pada periode modern ditandai dengan lahirnya Peraturan Presiden (Perpres) RI Nomor 64 tahun 2013 tanggal 1 Oktober 2013 yang menyatakan bahwa IAIN Ar-Raniry resmi menjadi UIN Ar-Raniry, serta berhak membuka fakultas dan jurusan baru bersifat umum.

¹ Sumber Data Panduan Akademik UIN Ar-Raniry. Tahun 2016.

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) yang sebelumnya disebut dengan fakultas tarbiyah adalah salah satu fakultas yang ada di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang didirikan berdasarkan surat keputusan Menteri Agama RI Nomor. 27/1962, dengan Dekan Pertama adalah Prof. Dr. Ibrahim Husain, MA. Sejak pendiriannya, fakultas ini telah dipimpin oleh tuga belas orang dekan.²

Tabel. 4.1 Nama-nama Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

No	Nama Dekan	Tahun
1	Prof. Dr. Ibrahim Husain, MA, alm.	1962-1973
2	Drs. Ramly Maha	1973-1977
3	Drs. A. R. Ishaq, alm.	1977-1982
4	Drs. M. Saleh Husein, alm.	1982-1988
5	Drs. Ramly Maha	1988-1991
6	Drs. M. Ali Wari	1988-1996
7	Drs. Amir Daud, alm.	1996-2000
8	Prof. Dr. Warul Walidin Ak, MA	2000-2001
9	Prof. Dr. M. Hasbi Amiruddin, MA	2001-2004
10	Prof. Dr. Farid Wajdi Ibrahim, MA	2004-2009
11	Dr. Muhibbuthabary, M. Ag.	2009-2014
12	Dr. Mujiburrahman, M. Ag	2014-2018
13	Dr. Muslim Razali, SH, M. Ag	2018-Sekarang

Sumber data: Panduan Akademik UIN Ar-Raniry.

2. Fasilitas dan Sarana Pendidikan FTK

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh berada dalam lingkungan kampus UIN Ar-Raniry yang terletak di jalan Ar-Raniry, Rukoh Darusslam Banda Aceh. Dalam lingkungan FTK terdapat dua unit gedung induk yaitu gedung A dan gedung B yang digunakan untuk perkantoran, ruang perkuliahan, empat unit gedung laboratorium MIPA (Matematika, Fisika, Kimia dan Biologi), dan satu unit gedung *Micro Teaching*.

² Sumber Data Panduan Akademik UIN Ar-Raniry. Tahun 2016.

Gedung A merupakan gedung perkantoran dan perkuliahan yang terdiri dari dua lantai dengan perincian di lantai satu terdapat kantor Prodi Bimbingan Konsling (BK), Lab. BK, kantor unit pelaksana teknis terdiri dari Gugus Penjaminan Mutu Pendidikan (GPMP), unit program sertifikasi Guru (PSG), Tahfidz Al-Qur'an Center (TQC), program pendidikan profesi guru (PPG), satu unit gedung perpustakaan fakultas ruang baca, kantor lembaga kemahasiswaan fakultas dan prodi, mushalla dan ruang perkuliahan.

Gedung B berdiri terdiri tiga lantai yang digunakan untuk ruang perkuliahan, kantor Dekan, kantor Wakil Dekan, kantor-kantor Administrasi FTK, kantor-kantor program studi (Prodi), ruang rapat dan ruang sidang, Aula, Ruang dosen, sebagian laboratorium dan ruang baca prodi-prodi serta setiap lantai di gedung B dilengkapi dengan Mushalla.

Gedung C terdiri dari dua lantai yang digunakan untuk kantor unit pelaksana IDC, kantor ketua Laboratorium Fakultas, Laboratorium Micro Teaching serta ruang perkuliahan. Selain fasilitas yang disebutkan tersebut di kompleks gedung C juga terdapat laboratorium Fisika, Laboratorium Matematika, dan Laboratorium Biologi. Pada setiap gedung FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh telah dilengkapi dengan fasilitas internet (WiFi) yang bebas di akses kapan saja oleh mahasiswa maupun tamu.

3. Program Studi

Pada dasarnya, pembukaan program studi di fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry didasarkan pada kebutuhan masyarakat dengan memperhatikan cabang-cabang disiplin ilmu agama dan non agama. Cabang-cabang disiplin ilmu yang ada di fakultas tarbiyah dan

keguruan disesuaikan dengan bidang, visi dan misi fakultas. Adapun program studi yaitu:

Tabel. 4.2 Program Studi

No	Nama Prodi
1	Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)
2	Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
3	Prodi Pendidikan Bahasa Inggris (PBI)
4	Prodi Pendidikan Matematika (PMA)
5	Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
6	Prodi Pendidikan Fisika (PFS)
7	Prodi Pendidikan Biologi (PBL)
8	Prodi Pendidikan Fisika (PKM)
9	Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
10	Prodi Pendidikan Guru Raudahtul Athfal (PGRA)
11	Prodi Pendidikan Teknik Elektro (PTE)
12	Prodi Pendidikan Teknologi Informasi (PTI)
13	Prodi Bimbingan dan Konseling (BK)

Sumber data: Panduan Akademik UIN Ar-Raniry.

4. Struktur Organisasi dan Pimpinan

Sesuai dengan statuta IAIN Ar-Raniry Banda Aceh dan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 16 tahun 2013, maka organisasi fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, terdiri:

Tabel. 4.3 Struktur Organisasi dan Pimpinan

No	Struktur Organisasi
1	Dekan
2	Wakil Dekan
3	Ketua Laboratorium
4	Ketua, Sekretaris Prodi dan Dosen
5	Bagian Tata Usaha
6	Sub. Bagian Kepegawain dan Umum
7	Sub. Bagian Perencanaan, Keuangan dan Umum
8	Sub. Bagian Kemahasiswaan
9	Unit Pelaksana Teknis: <ol style="list-style-type: none"> a. Gugusan Penjaminan Mutu Pendidikan (GPMP) b. Instructional Development Center (IDC) c. Ruang Baca (Perpustakaan) d. Research Community and Development Center (RCDD)

Sumber data: Panduan Akademik UIN Ar-Raniry.

5. Visi Misi, Tujuan dan Sasaran

Fakultas dan Keguruan UIN Ar-Raniry mempunyai visi dan misi. Visi UIN Ar-raniry yaitu “Menjadi Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan yang Kompetitif, *Ingritas*, *Multidisipliner*, Profesional dan Islami. Sedangkan Misi UIN Ar-Raniry yaitu:

1. Menyelenggarakan kegiatan akademik dan pendidikan profesi yang berkualitas dan berdaya saing global;
2. Melaksanakan dan mengembangkan penelitian (riset) dalam bidang pendidikan dan pembelajaran berbasis kearifan lokal dan *multidisipliner*
3. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang pendidikan dan pembelajaran pada lembaga pendidikan formal dan informal
4. Membangun kemitraan dan kerjasama dengan berbagai lembaga pada tingkat lokal, nasional dan internasional.

6. Ruang Kuliah FTK UIN Ar-Raniry

Tabel. 4.4 Ruang Kuliah FTK

No	Kode FTK	Tempat/Lokasi	Keadaan Fasilitas Ruang Kuliah				
			Kursi	Meja	Papan Tulis	Infocus	Kipas Angin
1	FTK - 01	Gedung B Lt.- 3	√	√	√	√	√
2	FTK - 02	Gedung B Lt.- 3	√	√	√	√	√
3	FTK - 03	Gedung B Lt.- 3	√	√	√	√	√
4	FTK - 04	Gedung B Lt.- 3	√	√	√	√	√
5	FTK - 05	Gedung B Lt.- 3	√	√	√	√	√
6	FTK - 06	Gedung B Lt.- 3	√	√	√	√	√
7	FTK - 07	Gedung B Lt.- 3	√	√	√	√	√
8	FTK - 08	Gedung B Lt.- 3	√	√	√	√	√
9	FTK - 09	Gedung B Lt.- 3	√	√	√	√	√
10	FTK - 10	Gedung B Lt.- 3	√	√	√	√	√
11	FTK - 11	Gedung B Lt.- 3	√	√	√	√	√
12	FTK - 12	Gedung B Lt.- 3	√	√	√	√	√
13	FTK - 13	Gedung B Lt.- 3	√	√	√	√	√
14	FTK - 14	Gedung B Lt.- 3	√	√	√	√	√
15	FTK - 15	Gedung B Lt.- 3	√	√	√	√	√
16	FTK - 16	Gedung B Lt.- 3	√	√	√	√	√
17	FTK - 17	Gedung B Lt.- 3	√	√	√	√	√
18	FTK - 18	Gedung B Lt.- 3	√	√	√	√	√
19	FTK - 19	Gedung B Lt.- 3	√	√	√	√	√
20	FTK - 20	Gedung B Lt.- 3	√	√	√	√	√
21	FTK - 21	Gedung B Lt.- 3	√	√	√	√	√
22	FTK - 22	Gedung B Lt.- 3	√	√	√	√	√
23	FTK - 23	Gedung A Lt.- 1	√	√	√	-	√
24	FTK - 24	Gedung A Lt.- 1	√	√	√	-	√
25	FTK - 25	Gedung A Lt.- 1	√	√	√	-	√
26	FTK - 26	Gedung A Lt.- 1	√	√	√	-	√
27	FTK - 27	Gedung A Lt.- 1	√	√	√	-	√
28	FTK - 28	Gedung A Lt.- 1	√	√	√	-	√
29	FTK - 29	Gedung A Lt.- 1	√	√	√	-	√
30	FTK - 30	Gedung A Lt.- 1	√	√	√	-	√
31	FTK - 31	Gedung A Lt.- 1	√	√	√	-	√
32	FTK - 32	Gedung A Lt.- 1	√	√	√	-	√
33	FTK - 33	Gedung A Lt.- 1	√	√	√	-	√
34	FTK - 34	Gedung A Lt.- 1	√	√	√	-	√
35	FTK - 35	Gedung A Lt.- 2	√	√	√	-	√
36	FTK - 36	Gedung A Lt.- 2	√	√	√	-	√

37	FTK - 37	Gedung A Lt.- 2	√	√	√	-	√
38	FTK - 38	Gedung A Lt.- 2	√	√	√	-	√
39	FTK - 39	Gedung A Lt.- 2	√	√	√	-	√
40	FTK - 40	Gedung A Lt.- 2	√	√	√	-	√
41	FTK - 41	Gedung A Lt.- 2	√	√	√	-	√
42	FTK - 42	Gedung A Lt.- 2	√	√	√	-	√
43	FTK - 43	Gedung A Lt.- 2	√	√	√	-	√
44	FTK - 44	Gedung A Lt.- 2	√	√	√	-	√
45	FTK - 45	Gedung A Lt.- 2	√	√	√	-	√
46	FTK - 46	Gedung A Lt.- 2	√	√	√	-	√
47	FTK - 47	Gedung A Lt.- 2	√	√	√	-	√
48	FTK - 48	Gedung A Lt.- 2	√	√	√	-	√
49	FTK - 49	Gedung A Lt.- 2	√	√	√	-	√
50	FTK - 50	MTC Lt - 1	√	√	√	-	√
51	FTK - 51	MTC Lt - 1	√	√	√	-	√
52	FTK - 52	MTC Lt - 1	√	√	√	-	√
53	FTK - 53	MTC Lt - 1	√	√	√	-	√
54	FTK - 54	MTC Lt - 2	√	√	√	-	√
55	FTK - 55	MTC Lt - 2	√	√	√	-	√
56	FTK - 56	MTC Lt - 2	√	√	√	-	√
57	FTK - 57	MTC Lt - 2	√	√	√	-	√
58	FTK - 58	MTC Lt - 2	√	√	√	-	√
59	FTK - 59	Fak. Adab Lt - 1	√	√	√	-	√
60	FTK - 60	Fak. Adab Lt - 1	√	√	√	-	√
61	FTK - 61	Fak. Adab Lt - 1	√	√	√	-	√
62	FTK - 62	Fak. Adab Lt - 1	√	√	√	-	√
63	FTK - 63	Fak. Adab Lt - 2	√	√	√	-	√
64	FTK - 64	Fak. Adab Lt - 2	√	√	√	-	√
65	FTK - 65	Fak. Adab Lt - 2	√	√	√	-	√
66	FTK - 66	Fak. Adab Lt - 3	√	√	√	-	√
67	FTK - 67	Fak. Adab Lt - 3	√	√	√	-	√
68	FTK - 68	Fak. Adab Lt - 3	√	√	√	-	√
69	FTK - 69	Fak. Adab Lt - 3	√	√	√	-	√
70	FTK - 70	Fak. Adab Lt - 3	√	√	√	-	√
71	FTK - 71	Fak. Adab Lt - 3	√	√	√	-	√
72	FTK - 72	Fak. Adab Lt - 3	√	√	√	-	√
73	FTK - 73	Meseum Lt- 2	√	√	√	-	√
74	FTK - 74	Meseum Lt- 2	√	√	√	-	√
75	FTK - 75	Meseum Lt- 2	√	√	√	-	√
76	FTK - 76	Meseum Lt- 2	√	√	√	-	√
77	FTK - 77	Meseum Lt- 2	√	√	√	-	√

Sumber data: Panduan Akademik UIN Ar-Raniry.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa ruang kuliah FTK UIN Ar-Raniry memiliki 77 ruang. Ruangan 1 sampai ruangan 22 yang letaknya di tarbiyah B, 23 sampai 49 yang letaknya di tarbiyah A, 50 sampai 58 yang letaknya di tarbiyah C, 59 sampai 72 yang letaknya di fakultas Adab, dan 73 sampai 77 yang letaknya di Meseum.

7. Dosen FTK UIN Ar-Raniry

Tabel. 4.5 Daftar Dosen FTK UIN Ar-Raniry

No.	Nama	JK	Unit Kerja Sekarang
1	2	3	4
1	Prof. Dr. H. M. Hasbi Amiruddin, M.A.	L	Pendidikan Agama Islam
2	Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim, M.A.	L	Pendidikan Agama Islam
3	Prof. Drs. H. Amirul Hadi, M.A., Ph.D.	L	Manajemen Pendidikan Islam
4	Prof. Dr. H. Jamaluddin, M.Ed.	L	Pendidikan Fisika
5	Drs. H. Luthfi Auni, M.A.	L	Pendidikan Bahasa Inggris
6	Dra. Hj. Raihan Putry, M.Pd.	P	Pendidikan Agama Islam
7	Dr. H. Muhibbuthabry, M.Ag.	L	Pendidikan Agama Islam
8	Dr. Sri Suyanta, M.Ag.	L	Pendidikan Agama Islam
9	Dr. H. Nuralam, M.Pd.	L	Pendidikan Matematika
10	Dr. Muhammad, M.Ed.	L	Pendidikan Bahasa Inggris
11	Dr. Azhar, M.Pd.	L	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
12	Dra. Asna Husin, M.A., Ph.D.	P	Pendidikan Bahasa Arab
13	Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, M.A.	L	Manajemen Pendidikan Islam
14	Drs. H. Razali M. Thaib, M.Pd.	L	Manajemen Pendidikan Islam
15	Dr. Fakhri, M.Ed.	L	Bimbingan Konseling
16	Dr. Azhar, S.Pd., M.Pd.	L	Pendidikan Kimia
17	Dr. H. Basidin Mizal, M.Pd.	L	Manajemen Pendidikan Islam
18	Dr. H. Syabuddin, M.Ag.	L	Manajemen Pendidikan Islam
19	Dr. Buhori Muslim, M.Ag.	L	Pendidikan Bahasa Arab
20	Drs. H. M. Yacoeb, M.Pd.	L	Pendidikan Matematika
21	Dra. Hj. Mustabsyirah M. Husein, M.Ag.	P	Pendidikan Agama Islam
22	Dr. Hj. Chairan M. Nur, M.Ag.	P	Pendidikan Teknologi Informasi
23	Dr. Salami, M.A.	P	Pendidikan Bahasa Arab
24	Dra. Hj. Nursalmi Mahdi, M.Ed.St.	P	Pendidikan Biologi
25	Dra. Tri Qurnati, M.Ag.	P	Pendidikan Bahasa Arab
26	Dr. H. Ramli, M.Pd.	L	Pendidikan Kimia
27	Dr. Ismail, M.A.	L	Manajemen Pendidikan Islam
28	Dr. Saifullah, M.Ag.	L	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

No.	Nama	JK	Unit Kerja Sekarang
1	2	3	4
29	Dr. Mujiburrahman, M.Ag.	L	Manajemen Pendidikan Islam
30	Dr. Anton Widyanto, M.Ag.	L	Pendidikan Agama Islam
31	Dr. Syarwan, M.L.I.S.	L	Pendidikan Bahasa Inggris
32	Dra. Bahriaty RS, M.Pd.	P	DPK
33	Dr. Nurmasiythah Syamaun, M.Ag.	P	Pendidikan Bahasa Arab
34	Drs. Munirwan Umar, M.Pd.	L	Bimbingan Konseling
35	Drs. Lukman, M.Pd.	L	Pendidikan Matematika
36	Dr. Nurjannah, M.Ag.	P	Pendidikan Agama Islam
37	Drs. H. Gunawan, M.A., Ph.D.	L	Pendidikan Bahasa Arab
38	Yusran, S.Pd., M.Pd.	L	
39	Drs. Bachtiar Ismail, M.A.	L	Pendidikan Agama Islam
40	Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag.	L	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
41	Drs. Fuadi Mardatillah, M.A.	L	Pendidikan Agama Islam
42	Dr. Ismail, M.Ag.	L	Pendidikan Bahasa Arab
43	Dr. Mustafa, M.A.	L	Pendidikan Bahasa Inggris
44	Dr. Safrul Muluk, M.A., M.Ed.	L	Pendidikan Bahasa Inggris
45	Drs. Suhaimi, M.Ag.	L	Pendidikan Bahasa Arab
46	Dra. Tasnim Idris, M.Ag.	P	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
47	Mawardi, S.Ag., M.Pd.	L	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
48	Fatimah, S.Ag., M.Si.	P	Manajemen Pendidikan Islam
49	Qusaiyen, S.Ag., M.Ag.	L	Pendidikan Bahasa Arab
50	Dra. Hafriani, M.Pd.	P	Pendidikan Matematika
51	Syahminan, S.Ag., M.Ag.	L	Pendidikan Bahasa Arab
52	Dra. Hamdiah, M.A.	P	Pendidikan Agama Islam
53	Drs. Ayyub AR, M.Ag.	L	Pendidikan Bahasa Inggris
54	M. Chalis, S.Ag., M.Ag.	L	Pendidikan Agama Islam
55	Drs. Marzun R, M.Ag.	L	Pendidikan Bahasa Arab
56	Drs. Usman Husen, M.Ag.	L	Pendidikan Bahasa Arab
57	Drs. Yusri M. Daud, M.Pd.	L	Manajemen Pendidikan Islam
58	Dr. Hilmi, M.Ed.	L	Pendidikan Bahasa Arab
59	Muhammad Faisal, S.Ag., M.Ag.	L	Pendidikan Bahasa Arab
60	Misnawati, S.Ag., M.Ag.	P	Pendidikan Islam Anak Usia Dini
61	Dr. Jailani, M.Ag.	L	Pendidikan Agama Islam
62	Dra. Juairiah Umar, M.Ag.	P	Pendidikan Agama Islam
63	Drs. Baihaqi, M.Ag.	L	Pendidikan Bahasa Arab
64	Nashriyah, S.Ag., M.A.	P	Pendidikan Bahasa Inggris
65	Dr. M. Duskri, M.Kes.	L	Pendidikan Matematika
66	Drs. Hasbi Wahy, M.Pd.	L	Manajemen Pendidikan Islam
67	Dr. H. A. Mufakhir, M.A.	L	Pendidikan Bahasa Arab
68	Ir. Amna Emda, M.Pd.	P	Pendidikan Kimia

No.	Nama	JK	Unit Kerja Sekarang
1	2	3	4
69	Dra. Aisyah, M.Ag.	P	Pendidikan Islam Anak Usia Dini
70	Muhibuddin, S.Ag., M.Ag.	L	Pendidikan Agama Islam
71	Habiburrahim, S.Ag., M.Com., M.S., Ph.D.	L	Pendidikan Bahasa Inggris
72	Jarjani, S.Ag., S.S., M.Sc., M.Sc., Ph.D.	L	Pendidikan Bahasa Inggris
73	Khairiah Syahabuddin, M.H.Sc.E.S.L., M.TESOL., Ph.D.	P	Pendidikan Bahasa Inggris
74	Dr. Zainal Abidin, M.Pd.	L	Pendidikan Matematika
75	Dr. Maskur, M.A.	L	Pendidikan Bahasa Inggris
76	Drs. Wardi A. Wahab, M.Ag.	L	Pendidikan Bahasa Arab
77	Zulfatmi, M.Ag.	P	Pendidikan Agama Islam
78	Intan Afriati, S.Ag., M.Ag.	P	Pendidikan Bahasa Arab
79	Chamisah, S.Ag., M.Ed.	P	Pendidikan Bahasa Inggris
80	Marzuki, S.Pd.I., M.S.I.	L	Pendidikan Teknik Elektro
81	Syamsul Bahri, S.Ag., M.A.	L	Pendidikan Bahasa Inggris
82	Dra. Jamaliah Hasballah, M.Ag.	P	Manajemen Pendidikan Islam
83	Drs. Ridhwan, M.Ed.	L	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
84	Muliadi, S.Ag., M.Ag.	L	Pendidikan Agama Islam
85	Dr. Husnizar, M.Ag.	L	Pendidikan Bahasa Arab
86	Syahrul Riza, S.Ag., M.A.	L	Pendidikan Islam Anak Usia Dini
87	Masbur, S.Ag., M.Ag.	L	Bimbingan Konseling
88	Lina Rahmawati, S.Si., M.Si.	P	Pendidikan Biologi
89	Dr. Silahuddin, M.Ag.	L	Pendidikan Teknik Elektro
90	Hazrullah, S.Pd.I., M.Pd.	L	Pendidikan Teknologi Informasi
91	Tarmizi Ninoersy, S.Pd.I., M.Ed.	L	Pendidikan Bahasa Arab
92	Sri Astuti, S.Pd.I., M.A.	P	Pendidikan Agama Islam
93	Nidawati, S.Ag., M.Ag.	P	Pendidikan Bahasa Inggris
94	Dr. Mukhlisah, M.A.	P	Pendidikan Bahasa Arab
95	Moch. Fajarul Falah, M.A., Ph.D.	L	Pendidikan Bahasa Arab
96	Muhammad Ichsan, S.Pd.I., M.Ag.	L	Pendidikan Agama Islam
97	Drs. Lukmanul Hakim, M.A.	L	Pendidikan Bahasa Inggris
98	Dra. Ida Meutiawati, M.Pd.	P	Pendidikan Fisika
99	Dr. T. Zulfikar, M.Ed.	L	Pendidikan Bahasa Inggris
100	Maidar, M.Ag.	L	DPK
101	Drs. Syarifuddin Hasyim, M.Ag.	L	Pendidikan Bahasa Arab
102	Dra. Safrina Ariani, M.A.	P	Pendidikan Agama Islam
103	Mashuri, S.Ag., M.A.	L	Pendidikan Agama Islam
104	Yuni Setia Ningsih, M.Ag.	P	Pendidikan Bahasa Inggris
105	Al Juhra, S.Sos.I., M.S.I.	L	Pendidikan Agama Islam
106	Loeziana Uce, S.Ag., M.Ag.	P	Pendidikan Islam Anak Usia Dini

No	Nama	JK	Unit Kerja Sekarang
1	2	3	4
107	Imran, M.Ag.	L	Pendidikan Agama Islam
108	Ainal Mardhiah, M.Ag.	P	Pendidikan Agama Islam
109	Qudwatin Nisak M. Isa, S.Ag., S.Si., M.Ed., M.Pd.	P	Pendidikan Bahasa Inggris
110	Dr. Misbahul Jannah, S.Pd.I., M.Pd.	P	Pendidikan Islam Anak Usia Dini
111	Drs. Asyraf Muzaffar, M.A.	L	Pendidikan Bahasa Arab
112	Zahara Mustika, S.Ag., M.Pd.	P	Manajemen Pendidikan Islam
113	Nurbayani, S.Ag., M.A.	P	Pendidikan Agama Islam
114	Wati Oviana, S.Pd.I., M.Pd.	P	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
115	Eva Nauli Taib, S.Pd., M.Pd.	P	Pendidikan Biologi
116	Muammar Yulian, S.Si., M.Si.	L	Pendidikan Kimia
117	Dr. Heliati Fajriah, S.Ag., M.A.	P	Pendidikan Islam Anak Usia Dini
118	Irwandi, S.Pd.I., M.A.	L	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
119	Fithriani, S.Ag., M.Ag.	P	Pendidikan Matematika
120	Lailatussaadah, S.Ag., M.Pd.	P	Manajemen Pendidikan Islam
121	Elita Agustina, S.Si., M.Si.	P	Pendidikan Biologi
122	Samsul Kamal, S.Pd., M.Pd.	L	Pendidikan Biologi
123	Mumtazul Fikri, S.Pd.I., M.A.	L	Manajemen Pendidikan Islam
124	Fitriyawany, S.Pd.I., M.Pd.	P	Pendidikan Fisika
125	Dra. Maimunah, M.Ag.	P	Pendidikan Bahasa Arab
126	Siti Khasinah, S.Ag., M.Pd.	P	Pendidikan Bahasa Inggris
127	Dr. Muzakir, M.Ag.	L	Pendidikan Agama Islam
128	Huwaida, S.Ag., M.Ag., Ph.D.	P	Pendidikan Agama Islam
129	Dr. Sri Rahmi, M.A.	P	Manajemen Pendidikan Islam
130	Eriawati, S.Pd.I., M.Pd.	P	Pendidikan Biologi
131	Sabarni, S.Pd.I., M.Pd.	P	Pendidikan Kimia
132	Nida Jarmita, S.Pd.I., M.Pd.	P	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
133	Rusydi, S.T., M.Pd.	L	Pendidikan Fisika
134	Syarifah Dahliana, S.Ag., S.E., M.Ag., M.Ed., Ph.D.	P	Pendidikan Bahasa Inggris
135	Nurmalahayati, M.Si.	P	Pendidikan Kimia
136	Muslich Hidayat, M.Si.	L	Pendidikan Biologi
137	Budi Azhari, M.Pd.	L	Pendidikan Matematika
138	Dr.phil. Saiful Akmal, S.Pd.I., M.A.	L	Pendidikan Bahasa Inggris
139	Azwir, M.M.L.S.	L	Pendidikan Bahasa Arab
140	Dr. Mujakir, S.Pd., M.Pd.Si.	L	Pendidikan Kimia
141	Nurasiah, S.Pd.I., M.Pd.	P	Pendidikan Biologi
142	Faishal, S.Pd.I., M.A.	L	Pendidikan Bahasa Inggris
143	Badruzzaman, S.Pd.I., M.A.	L	Pendidikan Bahasa Arab
144	Rita Hermida, S.Pd.I., S.Pd.	P	Pendidikan Bahasa Inggris
145	Isnawardatul Bararah, S.Ag., M.Pd.	P	Pendidikan Agama Islam

146	Fadhilah, S.Ag., M.A.	P	Pendidikan Bahasa Arab
147	Salma Hayati, S.Ag., M.Ed.	P	Pendidikan Bahasa Arab
148	Azizah, S.Ag., M.Pd.	P	Pendidikan Bahasa Inggris
149	M. Ridha, S.Pd.I., M.A.	L	Pendidikan Bahasa Arab
150	Rahmat Yusny, S.Pd.I., M.TESOL.	L	Pendidikan Bahasa Inggris
151	Fajriah, S.Pd.I., M.A.	P	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
152	Darmiah, S.Ag., M.A.	P	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
153	Muna, S.Ag., S.E., M.A.	P	Pendidikan Bahasa Inggris
154	Zuraidah, S.Si., M.Si.	P	Pendidikan Biologi
155	Daniah, S.Si., M.Pd.	P	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
156	Abdullah, S.Pd.I., M.Ed.	L	Pendidikan Bahasa Arab
157	Safariah, S.Pd.I., M.A.	P	Pendidikan Bahasa Arab
158	Syahidan Nurdin, S.Pd.I., M.Pd.	L	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
159	Herawati, S.Pd.I., M.Pd.	P	Pendidikan Islam Anak Usia Dini
160	Risdaneva, S.Pd.I., M.A.	P	Pendidikan Bahasa Inggris
161	Zikra Hayati, S.Pd.I., M.Pd.	P	Pendidikan Islam Anak Usia Dini
162	Hari Anna Lastya, S.T., M.T.	P	Pendidikan Teknik Elektro
163	Silvia Sandi Wisuda Lubis, S.Pd., M.Pd.	P	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
164	Khairil Razali, S.Pd.I., M.A., M.S.	L	Pendidikan Bahasa Inggris
165	Realita, S.Ag., M.Ag.	P	Pendidikan Agama Islam
166	Cut Intan Salasiah, S.Ag., M.Pd.	P	Pendidikan Matematika
167	Drs. Zainuddin, M.Pd.	L	DPK
168	Mulyadi Abdul Wahid, S.Si., M.Sc.	L	Pendidikan Fisika
169	Fadhla Binti Junus, S.T., M.Sc.	P	Pendidikan Teknologi Informasi
170	Hendri Ahmadian, S.Si., M.I.M.	L	Pendidikan Teknologi Informasi
171	Andika Prajana, S.E., M.Kom.	L	Pendidikan Teknologi Informasi
172	Ghufran Ibnu Yasa, S.T., M.T.	L	Pendidikan Teknik Elektro
173	Hadi Kurniawan, S.Si., M.Si.	L	Pendidikan Teknik Elektro
174	Syahrul Anwar, M.Sc.	L	Pendidikan Teknologi Informasi
175	Sri Nengsih, S.Si., M.Sc.	P	Pendidikan Fisika
176	Bustami, S.Si., M.Sc.	L	Pendidikan Teknologi Informasi
177	Khairan AR, M.Kom.	L	Pendidikan Teknologi Informasi
178	Nurhayati, S.Si., M.Si.	P	Pendidikan Fisika
179	Sri Wahyuni, S.T., M.T.	P	Pendidikan Teknik Elektro
180	Abd Mujahid Hamdan, S.Pd., M.Sc.	L	Pendidikan Fisika

Sumber data: Panduan Akademik UIN Ar-Raniry. Tahun 2018.

Dari tabel di atas jumlah seluruh dosen tetap di FTK UIN AR-Raniry 180 orang, dosen PAI 32 orang, dosen PBI 28 orang, dosen PFS 7 orang, dosen PBA 32 orang, dosen PBL 9 orang, dosen PTE 6 orang,

dosen PTI 8 orang, dosen PKM 7 orang, dosen PMA 8 orang, dosen PGRA 7 orang, dosen PGMI 14 orang, dosen BK 3 orang, dosen MPI 15 orang dan DPK 3 orang.

8. Siswa FTK UIN Ar-Raniry

Tabel.4.6 Daftar Siswa

NO	PRODI	TAHUN MASUK/SEMESTER										TOTAL
		2018 / SM-1		2017 / SM-3		2016 / SM-5		2015 / SM-7		2014 / SM-9		
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
1	PAI	70	133	68	132	71	86	94	87	84	86	911
2	PBA	72	166	55	116	62	85	80	87	58	90	871
3	PBI	69	202	57	158	70	122	63	112	99	136	1088
4	PFS	25	84	8	45	18	56	40	66	69	91	502
5	PMA	32	77	23	79	16	83	14	75	29	113	541
6	MPI	35	94	59	73	44	55	31	62	55	53	561
7	PBL	26	121	33	121	16	115	21	100	33	127	713
8	PKM	22	88	15	47	16	53	15	83	30	74	443
9	PGMI	14	114	16	119	32	86	34	79	39	85	618
10	PIAUD	123	-	2	125	14	100	20	60	17	43	504
11	PTE	99	17	69	21	50	11	45	9	16	1	338
12	PTI	64	62	85	71	51	48	41	34	29	25	510
13	BK	21	96	18	83	33	61	36	73	25	34	480
JUMLAH		672	1254	508	1190	493	961	534	927	583	958	8080

Sumber data: Panduan Akademik UIN Ar-Raniry Tahun 2018.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah keseluruhan mahasiswa FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh dari angkatan 2014 sampai 2018 berjumlah 8080 orang. Dengan jumlah yang bervariasi BK 480 orang, PTI 510 orang, PTE 338 orang, PIAUD 504, PGMI 618, PKM 443, PBL 713, MPI 561, PMA 541, PFS 502, PBI 1088, PBA 871, dan PAI 911.

Hal ini sebagai mana dijelaskan Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim MA. Pada periode lalu tentang bagaimana kebijakan shalat berjamaah mahasiswa FTK UIN Ar-Raniry? lalu ia mengatakan.

“Shalat berjamaah tidak ada pengamalannya tidak sesuai yang diharapkan karena mahasiswa menjadi tidak berprioritas, mereka lebih memilih dari pada shalat berjamaah maka tidak ada nilai tambah apa lagi tidak shalat itu lebih berbahaya. Sebenarnya mereka di UIN sudah diajarkan tanpa pun mereka berada di UIN sebenarnya sudah mengetahui tentang shalat berjamaah. Jadi penilaian saya ada dua yang pertama, Masjid Fathun Qarib menjadi standarnya untuk shalat berjamaah, karena anak-anak kos yang UIN dan non UIN ada 1000 kemungkinan yang terjangkau ke masjid ke Fathun Qarib, karena saya shalat berjamaah di Masjid Fathun Qarib di waktu shalat subuh. Yang kedua, dari pimpinan UIN sudah ada surat edaran bahwasannya pada waktu jam pelajaran harus berhenti semua kegiatan baik Bank, kantor, Fakultas, kantin tidak boleh ada kegiatan berarti mahasiswa harus pergi ke Masjid, tetapi masih ada kendaraan yang parkir di fakultas, di kantor, dan bahkan di kantin masih banyak mahasiswa yang berkeliaran di kantin tersebut. Kalau saya perhitungkan dosen dan mahasiswa sekitar 10 ribu orang, tetapi shalat berjamaah di kampus UIN Ar-Raniry tidak sampai 500 orang berarti kalau ada yang shalat 1000 orang dari pada 10 orang itu hanyalah 10%, walaupun ada diluar kampus shalatnya itu tidak terjangkau dengan saya, akan tetapi kalau di kampus saja tidak mau shalat apalagi diluar tutur beliau. Sebenarnya saya sudah buat surat edaran untuk dikhususkan datang ke masjid Fathun Qarib waktu belajar diberhentikan, sebab kalau ada mahasiswa minta izin untuk keluar dari ruang itu bisa saja mereka melaksanakan shalat, dan ketika saya mendatangi kantin yang masih buka di jam shalat zuhur dan ashar, orang kantin menjawab karena masih banyak dosen dan mahasiswa di kantin ini sehingga segan untuk menutup kantin.”

Dapat disimpulkan bahwa adanya kebijakan dari rektor mengenai tentang shalat berjamaah tapi tidak disampaikan pihak-pihak tertentu dan tidak banyak yang mematuhi peraturan tersebut. Kemudian dilanjutkan pertanyaan yang kedua, bagaimana bapak mengimplementasikan kebijakan tersebut?. Beliau mengatakan;

“Saya harus usaha diri sendiri untuk pergi shalat dan tidak menerima tamu dari jam 12 sampai jam 2 kalau ada tamupun saya berbicara sambil berjalan karena sudah duluan saya tulis peraturan tidak menerima tamu dari jam yang telah saya tentukan. Semua pimpinan saya ajak untuk shalat berjamaah di fathun qarib dan yang pertama yang saya tegur pimpinan, kemudian mahasiswa dengan cara saya wajibkan ma’had, namun sesudah masuk belum ada perkembangan juga sampai dengan di buat absen shalat berjamaah untuk mahasiswa yang tinggal di ma’had. Namun setelah diabsen mereka tidak menerapkan shalat berjamaah di tempat lain, bukan berarti mereka tidak tahu, tetapi hanya sedikit yang sadar. Kalau adapun perubahan hanyalah 3% yang sadar”.³

Dilanjut lagi dengan pertanyaan yang ketiga, apakah ada pengaruh kebijakan terhadap kesadaran shalat berjamaah bagi mahasiswa? Beliau menjawab:

“Ada pengaruh terutama bagi karyawan, mereka saat tiba shalat zuhur dan ashar mereka menutup kantor tapi hanya sebagian yang datang ke Masjid, dan yang lainnya tidak tahu pergi kemana begitu juga dengan mahasiswa. Padahal saya sudah buat surat edaran supaya semua tahu tentang peraturan shalat berjamaah di kampus UIN Ar-Raniry”.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan kurang lebih satu minggu, yaitu peneliti terlibat langsung dengan kegiatan pelaksanaan shalat berjamaah, sehingga peneliti menyaksikan langsung tentang

³ Hasil Wawancara dengan Rektor Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim, pada tanggal 22 Januari 2019. Jam 11:00.

kebijakan yang dilakukan oleh Wakil Dekan dalam Bidang Mahasiswa dan Alumni, dosen, ketua dan ketua HMP. Adapun aspek-aspek yang difokuskan dalam penelitian ini antara lain: Kebijakan FTK dalam pelaksanaan shalat berjamaah.

Kebijakan pelaksanaan shalat berjamaah adalah sebagaimana peneliti mewawancarai Wakil dekan dalam Bidang Mahasiswa dan Alumni, yang pertanyaannya “bagaimana kebijakan FTK dalam pelaksanaan shalat berjamaah?” beliau menjawab:

“Masih sedikit yang menerapkan shalat berjamaah bagi mahasiswa ketika perkuliahan yang sedang berlangsung karena masih banyak tugas-tugas yang lampau yang belum terselesaikan namun dengan secara tidak formal beliau sudah mengingatkan sebelum adzan 20 menit lagi sambil jalan keluar dari kampus menuju masjid untuk bergegas ke mushalla dan masjid. Tuter beliau lagi yang jelas kebijakan untuk sekarang dari pihak fakultas tidak ada, akan tetapi kedepannya akan ada saya buat peraturan tentang pelaksanaan shalat berjamaah datang panggilan adzan seluruh aktivitas di kampus akan diberhentikan dan langsung bergegas melangkah ke mushalla terdekat baik itu mahasiswa maupun pimpinan”.⁴

Peneliti melanjutkan lagi wawancara dengan salah satu senat FTK dengan ibu ZF, dengan pertanyaan, bagaimana kebijakan FTK dalam pelaksanaan shalat berjamaah? Beliau menjawab:

“Kebijakan kami sebagai anggota senat dari FTK, dulu pernah di edarkan surat peraturan shalat berjamaah dari rektor, tetapi kami tidak terima sampai sekarang surat itu, kalau kami dari anggota senat tidak terlalu perhatikan kali mengenai shalat berjamaah, tetapi ada juga dosen yang shalatnya berjamaah ketika shalat dzuhur dan ashar mereka langsung keluar dari ruang dosen ketika suara adzan berkumandang dan ada juga dosen yang shalatnya di ruang dosen tersebut. Kalau mengenai

⁴ Hasil Wawancara dengan Wakil dekan dalam Bidang Mahasiswa dan Alumni FTK UIN Ar-Raniry, Pada Tanggal 10 Des 2018.

mahasiswa saya kurang tahu, tetapi kalau di buat peraturan kedepannya mengenai shalat berjamaah itu sangat mendukung karena shalat berjamaah itu akan menumbuhkan rasa persaudaraan kita lagi dan semakin eratnya silaturahmi antara mahasiswa dan dosen, Tuturnya”.⁵

Kemudian dilanjutkan lagi wawancara dengan ketua HMP dengan pertanyaan, “Apakah penting diterapkan shalat berjamaah di FTK UIN Ar-Raniry ini?. ”ketua HMP (AF) menjawab:

“Sangat penting, karena dengan adanya kebijakan untuk diterapkan shalat berjamaah di FTK ini, akan menampakkan khas dari kampus UIN, dan membuat kita akan disiplin dalam segala hal, namun sejauh ini belum diterapkan semoga kedepannya akan diterapkan dari pihak FTK. Tetapi untuk anggota saya dalam pengurusan HMP sejauh ini masih menerapkan pelaksanaan shalat berjamaah di kantor HMP baik ketika shalat dzuhur maupun shalat ashar yang terpenting masih sekitaran FTK. Kalau ada kebijakan dari FTK untuk menerapkan shalat berjamaah itu sangat bagus karena selain disiplin, kita juga akan terbiasa melaksanakan shalat berjamaah dimanapun nantinya kita karena sudah terlatih”.⁶

Kemudian hasil wawancara dengan salah satu dosen, ketua sema dan ketua HMP menunjukkan bahwa pentingnya diterapkan pelaksanaan shalat berjamaah adalah sebagai berikut; untuk membiasakan mereka dalam melaksanakan shalat berjamaah, dan bisa dilaksanakan diluar kampus, membuat mereka disiplin dalam segala hal, dan dosenpun ikut serta dalam pelaksanaan shalat berjamaah sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan serta dapat mengimplementasikan kebijakan shalat berjamaah disesuaikan dengan jam pembelajaran FTK

⁵ Hasil Wawancara dengan Senat FTK ibu ZF, pada tanggal 16 Januari 2019.

⁶ Hasil wawancara dengan ketua HMP PAI AF pada tanggal 15 januari 2019, pukul 17:00.

dalam hal ini pihak akademik mengatur jam matakuliah yang tidak beradu waktu shalat zuhur dan ashar.

Tabel 4.7 Daftar Jadwal Matakuliah FTK UIN Ar-Raniry

Waktu Dalam Portal			Realisasi		
No.	Pukul	Jam	No.	Pukul	Jam TM
1.	07:45 s.d 08:35	1	1	07:45 s.d 09:25	I
2.	08:35 s.d 09:25	2			
3.	09:30 s.d 10:20	3	2	09:30 s.d 11:10	II
4.	10:20 s.d 11:10	4			
5.	11:15 s.d 12:05	5	3	11:15 s.d 12:55	III
6.	12:05 s.d 12:55	6			
7.	12:55 s.d 14:00	7	4	13:00 s.d 14:00	
8.	14:00 s.d 14:50	8	5	14:00 s.d 15:40	IV
9.	14:50 s.d 15:40	9			
10.	15:40 s.d 16:20	10	6	15:40 s.d 16:20	
11.	16:25 s.d 17:15	11	7	16:25 s.d 18:05	V
12.	17:15 s.d 18:05	12			

Sumber: Portal Akademik

Berdasarkan tabel di atas nampak bahwa pihak akademik dengan terencana sistematis tidak mencantumkan jam kuliah pada pelaksanaan shalat. Hal ini dilakukan supaya dosen dan mahasiswa dapat mengikuti jamaah.

Hal ini dikuatkan dengan pendapat Kasubag Akademik FTK yang mengatakan:

Wawancara dengan pak Marzuki, dengan pertanyaan; apakah ada jadwal perkuliahan dapat bentrok dengan jadwal shalat zuhur dan ashar?

Beliau menjawab:

“Ada, tapi tidak semua karena di FTK UIN Ar-Raniry ini masih kekurangan ruangan kuliah. Dulu ada kebijakan rektor yang tertulis dan pernah disampaikan bahkan ada disampaikan oleh pimpinan FTK UIN kepada mahasiswa pada waktu shalat telah tiba dan kalau ada mahasiswa yang

langsung berangkat ke masjid atau mushallah terdekat untuk melaksanakan shalat berjamaah makan dikasih hadiah”.

Dapat disimpulkan bahwa adanya kekurangan ruangan di FTK UIN Ar-Raniry sehingga jadwal shalat zuhur dan ashar digunakan untuk jadwal kuliah. Kemudian dilanjutkan lagi dengan pertanyaan yang kedua, apakah ada intruksi dari pimpinan untuk menyesuaikan jadwal perkuliahan dengan jadwal shalat?. Beliau menjawab:

“Untuk kedepannya saya tidak tahu, pastinya ada perubahan atau tidak dalam jadwal perkuliahan karena fasilitas kita tidak memadai terutama dari ruangan, namun kalau sudah terpenuhi fasilitas kemungkinan besar jadwal perkuliahan dan jadwal shalat tidak bentrok lagi sehingga bisa terlaksananya shalat berjamaah baik itu di Mushallah FTK UIN Ar-Raniry maupun di Masjid Fathun Qarib. Tutur beliau”.⁷

Dapat disimpulkan bahwa tidak ada intruksi dari pihak pimpinan FTK UIN Ar-Raniry untuk memperhatikan jadwal shalat berjamaah dengan jadwal matakuliah.

C. Kesadaran Dan Amalan Pelaksanaan Shalat Berjamaah Bagi Mahasiswa FTK UIN Ar-Raniry

Berdasarkan observasi yang penulis laksanakan, di FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh, kesadaran pelaksanaan shalat berjamaah merupakan suatu yang sangat yang diperlukan, karena shalat berjamaah adalah ibadah yang diwajibkan bagi kaum laki-laki. Maka perlunya kesadaran dalam pelaksanaan shalat berjamaah. Shalat berjamaah adalah salah satu ibadah yang tinggi pahalanya dibandingkan shalat sendirian.

⁷ Hasil Wawancara dengan Pak Marzuki MZ. Pada Tanggal 21 Januari 2019, Jam 2:00.

Berdasarkan observasi peneliti, dalam pelaksanaan shalat berjamaah peneliti langsung melakukan penelitian kurang lebih satu minggu dan peneliti terlibat dalam pelaksanaan shalat berjamaah diantaranya:

1. Mahasiswa yang amalan shalat berjamaah sangat sering

Kualitas keimanan seseorang dalam Islam dapat diukur dengan penegakannya melaksanakan ajaran yang ada. Begitu pentingnya kedudukan shalat dalam syariat Islam hingga shalat merupakan kewajiban pertama seorang muslim setelah syahadat. Shalat merupakan wujud keimanan kita terhadap Allah. Seperti yang sudah diketahui di UIN Ar-Raniry shalat berjamaah sangat ditekankan, tapi banyak diantara mahasiswa yang masih meninggalkan shalat berjamaah. Ini menunjukkan minimnya pemahaman dan kesadaran mahasiswa akan shalat berjamaah. Oleh karena itu hal yang paling penting dalam pendisiplinan shalat berjamaah adalah penanaman kesadaran pada diri setiap mahasiswa secara mendalam.

Kaum muslim pada saat mendengarkan adzan, mereka segera mendirikan shalat, dan shalat berjamaah lebih utama dari shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat, setiap seorang muslim dituntut untuk melaksanakan shalat. Jika kesadaran dan pemahaman telah tertanam dengan baik, maka tanpa disuruhpun mahasiswa akan dengan sendirinya melaksanakan shalat berjamaah bahkan berlomba-lomba untuk segera datang ke masjid atau mushalla. Kesadaran pelaksanaan shalat berjamaah mahasiswa yang ingin mendapatkan kesadaran pelaksanaan yang lebih baik, tentu ada yang rancangan-rancangan yang bagus untuk mengadakan berbagai program disertai fasilitas dukungannya.

Tabel. 4.7 Tempat Pelaksanaan Shalat Berjamaah Mahasiswa FTK UIN Ar-Raniry

No	Nama Tempat	Waktu Shalat	Jumlah Shaf dan Orangnya
1.	Fathun Qarib	Shalat Dzuhur	5 Shaf 20 orang
2.	Mahasiswa FTK Gedung A	a. Dzuhur b. Ashar	a. 2 Shaf (10) b. 2 Shaf (9)
3.	Mahasiswa FTK Gedung B	a. Dzuhur b. Ashar	a. 3 Shaf b. (15) c. 2 Shaf (10). ⁸

Sumber data: Hasil Observasi peneliti.

Adapun data yang didapatkan dari hasil wawancara dengan salah satu mahasiswa Prodi PAI M. A. dengan pertanyaan, bagaimana kesadaran anda ketika mendengarkan suara adzan?, ia mengatakan:

”Setiap saya mendengarkan suara adzan baik itu ketika shalat dzuhur maupun shalat ashur saya langsung bergegas mengambil wudhu untuk melaksanakan shala agar saya mengikuti shalat berjamaah dan ini ketika saya berada di kampus baik di masjid Fathun qarib maupun di Mushalla. Karena saya lebih mengutamakan shalat berjamaah segala aktivitas segera saya tinggalkan karena bagi saya shalat berjamaah itu wajib bagi kaum laki-laki dan selain itu juga dengan saya shalat berjamaah di Masjid semakin memperkuat silaturahmi dengan saudar-saudara dan apalag fasalitasi di kampus ini mushalla yang sangat dekat dengan ruang kuliah. Jadi, tidak ada alasan untuk meninggalkan shalat berjamaah, tuturnya.⁹

⁸ Gambaran Data Observasi: Pada Tanggal 11 Desember 2018.

⁹ Hasil Wawancara dengan M. Azis pada tanggal 11 Desember 2018.

Hasil wawancara dengan TZF dalam hal kesadaran pelaksanaan shalat berjamaah?, ia mengatakan:

“bagi saya shalat berjamaah itu adalah wajib bagi kaum laki-laki apalagi kampus ini ada ke Islamannya jadi tidak ada alasan untuk meninggalkan shalat. Saya juga sering melakukan shalat berjamaah tepat waktu karena rugi saya meninggalkan shalat saya karena disitulah kesempatan saya untuk bersilatullah dengan kawan-kawan lainnya. Nah apabila saya mendengar adzan dan ketika itu saya sedang bekerja atau masuk kuliah saya langsung minta izin untuk keluar. mengutamakan shalatnya dibandingkan pekerjaannya ataupun”.¹⁰

Peneliti melihat langsung ketika tiba waktu shalat dzuhur dan ashar hampir semua mahasiswa melaksanakan shalat dzuhur dan ashar berjamaah, namun ada beberapa orang yang telat melaksanakan shalat dzuhur dan ashar berjamaah dan bahkan ada yang sama sekali tidak shalat. Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan HA yang pertanyaannya” Bagaimanakah kesadaran anda ketika mendengarkan panggilan adzan berkumandang saat tiba waktu shalat? Ia menjawab:

“menurut saya selalu shalat berjamaah dimanapun baik ketika diluar kampus maupun di luar kampus karena menurutnya shalat tepat waktu itu banyak pahalanya dan ditambah lagi shalat berjamaah. Kemudian dia mengatakan bahwa laki-laki itu wajib shalat berjamaah. Tuturnya lagi apalagi kita kuliah di UIN seharusnya mencontohkan atau menampakkan bahwa kita kuliah di UIN. Apalagi kampus UIN khususnya FTK semua fasilitas sudah memadai jadi tidak ada alasan untuk meninggalkan shalat tuturnya”.¹¹

¹⁰ Hasil Wawancara dengan TZF pada tanggal 11 Desember 2018.

¹¹ Hasil Wawancara dengan HA pada tanggal 11 Desember 2018.

Peneliti meneruskan wawancara dengan salah satu mahasiswa prodi PTI dengan M, Bagaimana pengalaman shalat berjamaah anda pada saat ini ? ia mengatakan:

“Bagi saya shalat berjamaah itu wajib bagi laki-laki dan sangat tinggi pahalanya dibandingkan dengan shalat sendirian, selain itu juga kalau saya mendengarkan suara adzan saya langsung mengajak teman saya untuk shalat berjamaah karena bagi saya kalau sendirianpun saya dimushalla tidak bisa juga melaksanakan shalat jadi harus saya ajak kawan-kawan lain minimal dua orang itupun kawan dekat saya saja.”¹²

Hasil wawancara dengan SF, tentang pentingnya shalat berjamaah.

Ia menjawab:

“menurut saya shalat berjamaah itu penting selain mendapatkan pahala berlipat ganda, juga menambah saudara. Jadi setiap saya mendengar suara adzan saya langsung bergegas melaksanakan shalat, terkadang saya tepat waktu dan terkadang dua rakaat baru saya pergi ke Mushalla Tarbiyah dan segala aktivitas saya berhenti untuk sementara karena saya ingin mendekatkan diri kepada Allah “berlomba-lombalah dalam kebaikan” tuturnya singkat padat. Terkadang saya menjadi imam dalam shalat”.¹³

Hasil wawancara dengan salah satu mahasiswa pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut: seperti kita ketahui, Mushalla FTK UIN Ar-Raniry ini ada 2 khusus untuk laki-laki yang letaknya di tarbiyah A lantai satu dan di tarbiyah B lantai satu. Dengan demikian cukup memadai tempat bagi mahasiswa yang ingin mengerjakan shalat secara berjamaah. Berdasarkan hasil pengamatan saya selama ini, mahasiswa FTK UIN Ar-raniry ada yang melaksanakan shalat berjamaah di

¹² Hasil Wawancara dengan M pada tanggal 11 Desember 2018.

¹³ Hasil Wawancara dengan SF pada tanggal 11 Desember 2018.

Mushalla setiap zuhur dan ashar. Jumlah jamaah waktu shalat zuhur sebanyak 15 orang, dan shalat ashar sebanyak 10 orang. Dari sini dapat disimpulkan bahwa waktu shalat yang paling banyak jamaah adalah waktu zuhur. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran dan terpengaruh lingkungan.¹⁴

Jadi dapat disimpulkan dari hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa rata-rata mereka mengatakan bahwa adanya kesadaran pada diri sendiri untuk pelaksanaan shalat secara berjamaah baik itu ketika shalat Zuhur maupun Ashar ketika mendengar suara adzan langsung bergegas untuk bersiap-siap melaksanakan shalat secara berjamaah di masjid maupun di mushalla FTK UIN Ar-Raniry karna shalat berjamaah lebih tinggi pahalanya dibandingkan shalat sendirian. Dari hasil pengamatan juga terlihat bahwa adanya kesadaran mereka dalam melaksanakan shalat secara berjamaah di mushalla FTK UIN Ar-Raniry.¹⁵

Menurut observasi pengamatan penulis, mahasiswa FTK UIN Ar-Raniry ada yang shalatnya di masjid Fathun Qarib ada yang shalatnya di Mushalla FTK UIN Ar-Raniry.

2. Mahasiswa yang jarang shalat berjamaah

Setiap orang pastinya berbeda ada yang lebih taat kepada Allah ada yang tidak sama sekali ada yang hanya terkadang. Mahasiswa selain memiliki tugas sebagai belajar di kampus mahasiswa juga memiliki aktivitas di jam luar kuliah misalnya mengikuti organisasi, seminar dan lain sebagainya. Shalat adalah salah satu ibadah rukun Islam yang ke dua setelah syahadat. Shalat juga sebagai doa atau senjatanya orang mukmin,

¹⁴ Hasil wawancara dengan mahasiswa PAI pada tanggal 11 Desember 2018.

¹⁵ Hasil observasi di FTK UIN Ar-Raniry pada tanggal 11 Desember 2018.

shalat juga tiang agama. Jadi ada yang lebih mementingkan shalatnya ada yang sama sekali tidak mengetahui tentang shalat. Kebanyakan mahasiswa saat ditanya keutamaan shalat berjamaah dan pahala shalat berjamaah tetapi mereka tidak mengetahui sehingga shalat berjamaah tidak begitu penting bagi mereka.

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu mahasiswa FTK dengan AR.

“terkadang saya shalatnya berjamaah kalau tidak ada aktivitas lainnya dan sering tinggal shalatnya dikarenakan ada kegiatan lainnya sehingga terganggu dalam pelaksanaan shalat dan saya juga kurang mengetahui pentingnya shalat berjamaah di kampus ini sehingga tidak terlalu penting shalat berjamaah bagi saya tapi kalau shalat sendirian InsyaAllah tidak pernah tertinggal kalau tidak sempat di kampus saya melaksanakannya di kos”.¹⁶

Kemudian peneliti melanjutkan lagi mewawancarai ZK dengan pertanyaan, bagaimana kesadaran anda dalam pelaksanaan shalat berjamaah? Ia menjawab:

“saya shalatnya terkadang bertepatan dengan aktivitas saya sehingga tidak terlalu dipentingkan shalat berjamaah tetapi akan melaksanakan shalat sendirian karena kalau shalat berjamaah tidak terkejar untuk shalat bersama. Kalau mengenai fasilitas yang ada di FTK UIN Ar-Raniry menurut saya sudah memadai tapi ada juga kendala terkadang airnya mati sendiri padahal lampunya hidup, kemudian tempat mushallanya kurang diperhatikan, terkadang ada sampah yang berserakan, kipas anginnya yang mati sehingga shalat di Mushalla kurang nyaman karena panas. Tuturnya”.¹⁷

¹⁶ Hasil wawancara dengan AR pada tanggal 11 Desember 2018.

¹⁷ Hasil wawancara dengan ZK pada tanggal 11 Desember 2018.

Kemudia penulis berbincang dengan salah satu mahasiswa prodi PAI HA, tentang pentingnya shalat berjamaah? beliau berkata;

“menurut saya, shalat berjamaah hukumnya sunnah muakad, shalat berjamaah wajib bagi kaum laki-laki, tetapi tidak semua orang tahu wajib bagi laki-laki dan tidak semua orang tahu bahwa pahala shalat berjamaah lebih tinggi dibandingkan shalat sendirian tetapi kebanyakan mahasiswa yang saya perhatikan tidak begitu penting bagi mereka shalat berjamaah, mereka lebih memilih shalat sendirian padahal masih ada rakaat walaupun *masbuq*”.¹⁸

Dari hasil pengamatan peneliti, mahasiswa FTK UIN Ar-Raniry kurangnya pengetahuan tentang pentingnya shalat berjamaah sehingga mereka lebih mengutamakan shalat sendirian dan lebih mengedepankan aktivitas atau tugas lainnya.

Kemudian penelitian melanjutkan lagi mewawancarai dengan mahasiswa, tentang, Bagaimana pengalaman shalat berjamaah anda pada saat ini?, ia menjawab:

“Terkadang saya shalat terkadang lalai dengan kesibukkan sehingga waktu shalatpun sudah lupa, saya tahu pentingnya shalat berjamaah. Tetapi saya sibuk palingan saya shalatnya dirumah saja waktu shalat magrib.”¹⁹

D. Peluang Dan Tantangan Pelaksanaan Shalat Berjamaah Mahasiswa FTK UIN Ar-Raniry

Dalam setiap melaksanakan sesuatu pekerjaan tentu saja ada hambatan dan rintangan yang dihadapi. Demikian pula dengan kesadaran pelaksanaan shalat berjamaah dikalangan mahasiswa FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh juga mengalami berbagai kendala yang dihadapi oleh

¹⁸ Hasil wawancara dengan mahasiswa Prodi PAI HA pada tanggal 11 Desember 2018.

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Mahasiswa, pada tanggal 12 Desember 2018.

mahasiswa. Untuk melihat lebih jelas tentang hambatan dalam kesadaran pelaksanaan shalat berjamaah bagi mahasiswa, maka diobservasi dan diwawancara beberapa orang mahasiswa dalam tantangan pelaksanaan shalat berjamaah:

Tantangan dalam Kesadaran Pelaksanaan Shalat Berjamaah;

1. Mahasiswa

Sebagaimana peneliti mewawancarai dengan mahasiswa terkait dengan tantangan/ penghambat mereka, dengan pertanyaan, “Apa tantangan anda dalam pelaksanaan shalat berjamaah?”. Ia menjawab:

“Tantangan/ hambatan dari saya sebenarnya tidak ada tapi masih ada sifat pemalas dan tidak menyadari pentingnya shalat berjamaah, padahal kalau dipikir-pikir pahala shalat berjamaah itu 27 derajat dibandingkan shalat sendirian.”²⁰

Hasil wawancara dengan mahasiswa, dengan pertanyaan “apa tantangan anda dalam pelaksanaan shalat berjamaah?”

”pastinya ada, sedikitnya waktu untuk melaksanakan shalat berjamaah dikarenakan waktu yang singkat dan banyaknya tugas-tugas lainnya yang harus saya kerjakan, tapi kalau tidak ada kegiatan atau aktivitas lainnya saya tetap melaksanakan shalat berjamaah tetapi lebih sering shalat sendiri, saya tahu pentingnya shalat berjamaah itu tapi karena banyaknya kegiatan saya sehingga terkadang tertinggal shalatnya”.

Dari hasil wawancara dengan mahasiswa, dapat disimpulkan bahwa mereka masih kurangnya tanggung jawab sebagai mahasiswa, kurangnya kesadaran pada diri mereka, sehingga tidak timbul keinginan untuk melaksanakan shalat berjamaah serta masih ada sifat yang pemalas pada diri masing-masing dan sedikitnya waktu karena banyak tugas sehingga

²⁰ Hasil Wawancara dengan Baidul Rahman pada tanggal 11 Desember 2018.

mereka lebih mengutamakan tugas kuliah dibandingkan shalat berjamaah.

2. Fasilitas dan Lingkungan

Dari amatan peneliti bahwa fasilitas yang ada di FTK UIN Ar-Raniry yaitu mushalla, dengan kondisi yang sangat memadai, akan tetapi panas karena kipas anginnya mati sehingga ketika mahasiswa melaksanakan shalat berjamaah tidak aman dan nyaman apalagi mushallanya sempit dan airnya yang terkadang tidak berjalan. Namun kalau lingkungan sekitar sangat mendukung bagi mahasiswa untuk melaksanakan shalat berjamaah karena tempat mushallanya sangat bersih setiap paginya ada petugas yang membersihkan.²¹ Jadi dapat disimpulkan bahwa fasilitas kurang memadai, karena ketika shalat berjamaah belum memberi kenyamanan bagi mahasiswa.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. FTK ini terletak di gerbang utama dari kampus UIN Ar-Raniry. Dengan jumlah sampel sebanyak 58 orang. Peneliti melakukan wawancara terhadap 58 orang mahasiswa angkatan 2014. Peneliti juga mewawancarai Rektor, Dekan, Senat, ketua Kasubag dan HMP, tentang kebijakan shalat berjamaah di FTK UIN Ar-Raniry dan Kesadaran Pelaksanaan shalat berjamaah mahasiswa FTK UIN Ar-Raniry.

Kebijakan rektor untuk mewajibkan mahasiswa shalat dzuhur dan ashar secara berjamaah ketika sudah adzan di wajibkan segala aktivitas belajar mengajar, kantin dan kantor-kantor segera ditutup. Kebijakan ini

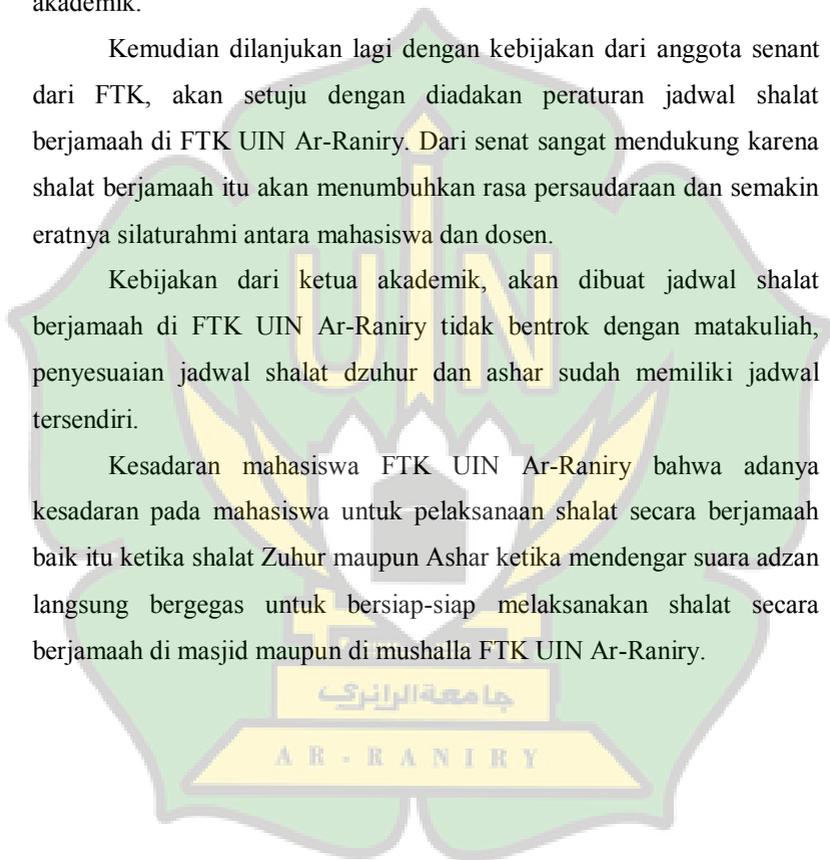
²¹ Hasil Observasi pada tanggal 11 Desember 2018.

sudah dibuat oleh rektor tentang surat edaran pelaksanaan shalat berjamaah di setiap fakultas. Namun setiap fakultas diberikan wewenang untuk mengatur sistem jam pembelajaran yang sudah ditentukan oleh akademik.

Kemudian dilanjutkan lagi dengan kebijakan dari anggota senat dari FTK, akan setuju dengan diadakan peraturan jadwal shalat berjamaah di FTK UIN Ar-Raniry. Dari senat sangat mendukung karena shalat berjamaah itu akan menumbuhkan rasa persaudaraan dan semakin eratnya silaturahmi antara mahasiswa dan dosen.

Kebijakan dari ketua akademik, akan dibuat jadwal shalat berjamaah di FTK UIN Ar-Raniry tidak bentrok dengan matakuliah, penyesuaian jadwal shalat dzuhur dan ashar sudah memiliki jadwal tersendiri.

Kesadaran mahasiswa FTK UIN Ar-Raniry bahwa adanya kesadaran pada mahasiswa untuk pelaksanaan shalat secara berjamaah baik itu ketika shalat Zuhur maupun Ashar ketika mendengar suara adzan langsung bergegas untuk bersiap-siap melaksanakan shalat secara berjamaah di masjid maupun di mushalla FTK UIN Ar-Raniry.



BAB V

PENUTUP

Bab ini merupakan bagian terakhir dari skripsi, berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti akan mengemukakan beberapa kesimpulan dan saran yang berhubungan dengan penelitian ini.

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian yang dilakukan di FTK UIN Ar-Raniry adalah sebagai berikut:

1. Adanya kebijakan dari rektor akan tetapi surat edaran tersebut tidak sampai ke fakultas-fakultas sehingga tidak terlaksana shalat berjamaah secara rutin. Dan juga kurangnya kebijakan dari pihak FTK UIN Ar-Raniry akan tetapi kedepannya akan dibuat peraturan tentang pelaksanaan shalat berjamaah dan akan memberhentikan seluruh aktivitas baik untuk mahasiswa maupun pemimpin FTK UIN Ar-Raniry. Ibu ZF sebagai anggota senat mengatakan, akan lebih baik bila diterapkan karena akan menumbuhkan rasa persaudaraan yang kuat dengan diterapkan shalat berjamaah. Kemudian ditambah lagi ketua dari HMP mengatakan, setuju apabila diterapkan pelaksanaan shalat berjamaah FTK UIN Ar-Raniry ini karena melambangkan atau ciri khas dari UIN. Adapun kebijakan dari ketua Akademik, akan mengatur jadwal kuliah dan jadwal shalat berjamaah agar tidak bentrok lagi.
2. Adanya kesadaran dalam pelaksanaan shalat berjamaah bagi mahasiswa FTK UIN Ar-Raniry akan tetapi ada yang melaksanakan shalat berjamaah, dan sendiri, bahkan sama sekali tidak shalat.

Akan tetapi adanya kesadaran dalam diri sendiri pentingnya shalat berjamaah bagi kaum laki-laki. Ada beberapa orang yang sama sekali lebih mengutamakan shalatnya ketimbang kegiatan lainnya dan ada diantara mereka yang sama sekali tidak mengingat waktu shalat karena kurangnya kesadaran pada diri sendiri dan di akibatkan kegiatan lainnya.

3. Dalam membina shalat berjamaah tentunya ada peluang bagi mahasiswa, adapun peluang untuk melaksanakan shalat berjamaah ketika waktu berkumandangnya azan dzuhur atau ashar mahasiswa langsung meminta izin kepada dosen yang mengajar pada jam tersebut namun hanya sebahagian kecil saja mahasiswa yang memanfaatkan peluang itu. Adapun tantangan yang dihadapi mahasiswa sibuk dengan kegiatan atau pekerjaan masing-masing, kurangnya kemauan, sikap malas dan akibatkan fasilitas yang kurang memadai seperti kipas anginnya mati, keran airnya tidak hidup sehingga menjadi tantangan/ hambatan bagi mahasiswa dalam melaksanakan shalat berjamaah.

B. Saran-saran

Adapun saran yang dapat diberikan kepada FTK UIN Ar-Raniry dan mahasiswa adalah sebagai berikut:

1. Hendaknya pimpinan FTK UIN Ar-Raniry untuk selalu memberikan arahan dan memberhentikan aktivitas pembelajaran ketika suara adzan berkumandang dan bergegas melaksanakan shalat berjamaah.

2. Diharapkan kepada dosen untuk memberikan perhatian terhadap mahasiswa ketika shalat dzuhur dan ashar tiba untuk memerintahkan shalat berjamaah.
3. Disarankan pula kepada segenap lapisan pengurus organisasi sema dan HMP agar mendirikan shalat berjamaah baik di masjid maupun di mmushalla dan senantiasa mengajak anggota-anggotanya untuk shalat secara berjamaah.
4. Dihimbau kepada mahasiswa FTK UIN Ar-Raniry kiranya juga harus lebih punya kesadaran sendiri khususnya dalam mengerjakan shalat berjamaah, jangan hanya menunggu suruhan atau ajakan dari teman-teman dan pimpinan FTK UIN Ar-Raniry.



KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman An-Nahlawi. (1995). *Pendidikan Islam Di Rumah Dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani.
- Abdul Azis Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwan. (2009). *Fikih Ibadah*, Jakarta: Amrah.
- Abi Daud Sulaiman bin Asy'ats Sijastani. (2003). *Sunan Abi Daud, Jilid I, Kitab Shalat*, Beirut: Darul Fikr.
- Ahmad Azhar Basyir. (1988). *Falsafah Ibadah Dalam Islam I*. Jakarta: Perpustakaan Pusat UII.
- Ahmad Tholib Raya dan Siti Musdah. (2003). *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam*. cet I. Jakarta: Kencana.
- Amir Syarifuddin. (2003). *Garis-Garis Besar Fiqh*. Jakarta: Kencana.
- Abdillah F. Hasan. (2012). *Sempurnakan Shalatmu A-Z Kelalaian yang Membuat Shalat Sia-sia*. Jakarta: Cerdas Takwa.
- Asep Nurhalim. (2010). *Buku Lengkap Panduan Shalat*. Jakarta: Belanoor.
- Al-Qadhi Abu Syuja bin Ahmad Al-Ashfahani, *Fikih Sunnah syafii*. Sukamjaya: Fathan Media Prima.
- Ahmad bin Abdul Aziz Al-Hulaiby. *Dasar-dasar Pembinaan Wawancara Anak Muslim*. Surabaya: Pustaka el BA.
- Djamaluddin Ancok dan Suroso. (2008). *Psikologi Islam; Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Etta Mamang Sangadji dan Sopiah. (2010). *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, Yogyakarta: Andi.
- Hassan Saleh. (2008). *Kajian Fiqh Nabawi dan Fiqh Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hilmi Muhammad. (2004). *Dakwah dan Globalisasi*. Jakarta: Elsa.

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/mahasiswa>. diakses tanggal 29 Des 2018.

<http://lembarsunnah.blogspot.com/2012/11/tafsir-surat-al-ma'un-ayat-4-5.html?m=1>. Pada tanggal 17 Januari 2019.

Imam Gunawan. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik. Cet 1*. Jakarta: Bumi aksara.

Imam Bukhari. (1992). *Shahih Al-Bukhari*. Jilid 1. Kitab Azan. Hadits no 645. Bairut: Darul Kitabul'Alamiyah.

Izzuddin Karimi, Dkk. (2006). *Fikih Islami I*. Jakarta: Darul Haq.

Jasirun Fazir. (2012). *Pembinaan Kesadaran Shalat Berjama'ah Dikalangan Remaja Di Desa Weubada Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar*, skripsi tidak diterbitkan, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.

Jalaluddin Rakhmat. (2004). *Psikologi Agama: Sebuah Pengantar*, Bandung: Mizan.

Juliansyah Noor. (2012). *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana.

Kasyful Wara. (2010). *Pembinaan Ibadah Shalat Bagi Anak Di Desa Meunasah Kecamatan Susoh ABDYA*, skripsi tidak diterbitkan, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.

Linda Wati. (2012). *Pembinaan Kesadaran Shalat Berjama'ah dalam Keluarga di Gampong Lamgapang Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar*, skripsi tidak diterbitkan, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.

M. Ali Hasan. (2000). *Hikmah Shalat dan Tununanya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

M. Abdul Mujib. (1994). *Kamus Istilah Fikih*. Jakarta: Pustaka Firdaus.

Moh. Rifa'i. (1987). *Ilmu Fiqih Islam Lengkap*, Semarang: PT Karya Toha Putra.

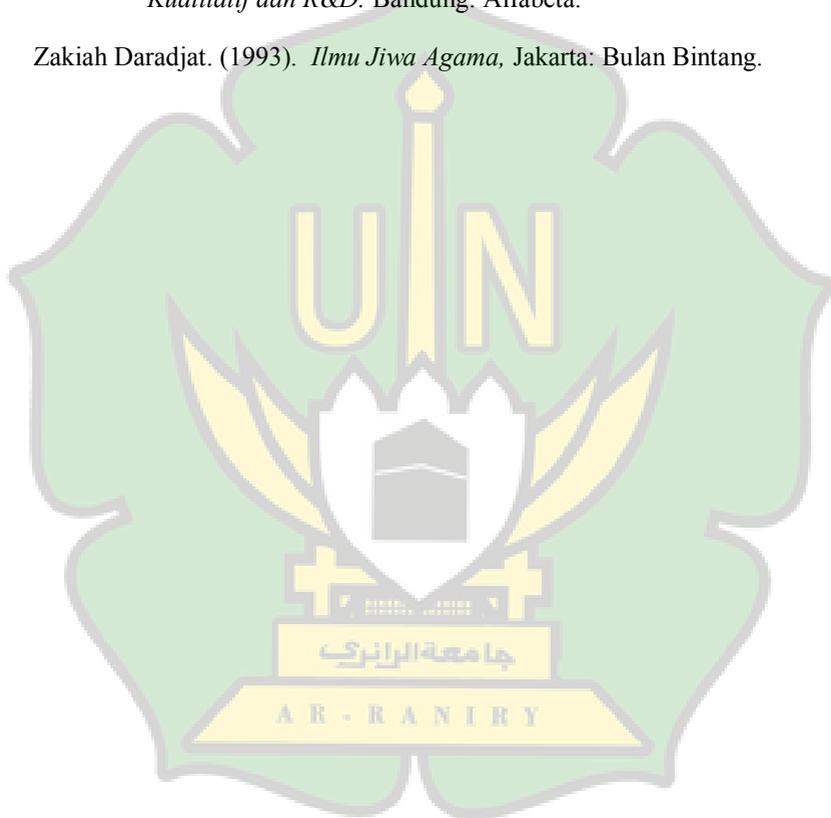
- Moh. Nazir. (2009). *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Muhammad Nazir. (1988). *Metode Penelitian, cet. III*, Jakarta: Rajawali.
- Muhibbuthabary. (2012). *Fikih Amal Islam*. Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis.
- Muhammad Jawab Mughniyah. (2005). *Fikih Lima Mazhab*. Jakarta: Lentera.
- Muhammad Sholikin. (2012). *Panduan Shalat Lengkap dan Praktis*. TT: Erlangga.
- Muhammad Qutb. (2003). *Dakwa dan Siyasah*. Jakarta: Bina Rena Parawira.
- Muhammad Wahid. (2009). *Mozaik Shalat*. Jakarta: Al-Huda.
- Maulana Muhammad Zakariyya. (2003). *Fadillah Amal*. Jakarta: Ash-Shaff.
- Ridwan. (2013). *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Romli A M. (2003). *Dakwah dan Siyasah*. Jakarta: Bina Rena Parawira.
- Salim Bahresy dan Said Bahresy. (2003). *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsir. Jilid II*. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Syaikh Kamil Muhammad 'Uwaidah. (2005). *Fikih Wanita*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Sayed Sabiq. (2008). *Fiqh Sunah I*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Sayyid Sabiq. (1997). *Fiqh Sunnah*. Jilid I, Terjemahan Mahyudin Syaf, Bandung: Al-Ma'arif.
- Sholih bin Ghanim bin As-Sadlanj. (2002). *Shalat Berjamaah Panduan Hukum, Adab, Hikmah, Sunnahdan Peringatan Tentang Pelaksanaan Shalat Berjamaah*. Solo: Pusaka Arafah.
- Sulaiman Rasjid. (2012). *Fikih Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

Shahih Muslim. (2004). Jilid III. Beirut: Darul Fikr.

Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Satuan Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Zakiah Daradjat. (1993). *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-408/Ul.08/FTK/KP.07.6/01/2018

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 4 Januari 2018

MEMUTUSKAN

Menetapkan
PERTAMA

- Menunjuk Saudara:
Dr. Mujiburrahman, M.Ag sebagai pembimbing pertama
Rahmadyansyah, MA sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi

- Nama : Ade Putra Aulia
NIM : 140201123
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Kesadaran Pelaksanaan Shalat Berjama'ah Mahasiswa FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh

- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genjil Tahun Akademik 2018/2019;
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 11 Januari 2018
An. Rektor
Dekan


Mujiburrahman t

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimukumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax: (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B- 13245 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/11 /2018

29 November 2018

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Ade Putra Aulia
N I M : 140 201 123
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Setui, Dusun Sibayak, Kec. Baiturrahman, Gang Seulanga, Banda Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Kesadaran Pelaksanaan Shalat Mahasiswa FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,



Kode 8831



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: 0651-7551 423/Fax: 0651-7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-380/ Un.08/Kasub.AKA/TL.00/01/2019

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Ade Putra Aulia
NIM : 140201123
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

benar yang namanya di atas telah melakukan pengumpulan data dalam rangka menyelesaikan penelitian Skripsi dengan Judul "Kesadaran Pelaksanaan Shalat Berjama'ah Mahasiswa FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh" pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penelitian tersebut telah dilaksanakan pada tanggal 11 s.d 17 Desember 2018

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 11 Januari 2019
A.n Dekan
Kepala Sub. Bagian Akademik,
Kemahasiswaan dan Alumni

Marzuki

جامعة الرانيري

AR - RANIRY



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
Telepon (0651) 7552921-7552922 Fax. 7552922

Nomor : In.01/R/Ks.02/3262/2013
Lamp : -
Hal : Pemberitahuan

Banda Aceh, 13 Juni 2013

Kepada Yth.
Pengelola Kantin dalam
Lingkungan IAIN Ar-Raniry
di-
Darussalam

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami beritahukan kepada saudara bahwa untuk mensyiarkan Agama Islam, khususnya pada saat azan dhuhr dan 'ashar sampai dengan selesai shalat berjamaah untuk menghentikan sejenak kegiatan jual beli dan tidak melayani konsumen untuk sementara. Apabila tidak mengindahkan hal tersebut, maka hak usaha saudara akan dicabut.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Rektor,

Prof. Dr. H. Farid Waidi Ibrahim, MA
NIP. 196103051994031001

Tembusan:
Dekan dalam lingkungan IAIN Ar-Raniry

Atiq A. 27-2013

No	Rumusan masalah	Pertanyaan
1.	Bagaimana kebijakan dan implementasi pelaksanaan shalat berjamaah mahasiswa FTK UIN Ar-Raniry ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kebijakan anda ketika shalat zuhur dan ashar telah tiba ? 2. Bagaimana anda mengimplementasikan shalat berjamaah ? 3. Apakah anda memahami pentingnya shalat berjamaah ?
2.	Bagaimana kesadaran dan amalan pelaksanaan shalat berjamaah bagi mahasiswa FTK UIN Ar-Raniry ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah kesadaran anda ketika mendengarkan panggilan adzan berkumandang saat tiba waktu shalat ? 2. Apakah anda tau betapa pentingnya shalat berjamaah bagi kaum laki-laki ? 3. Bagaimana pengalaman shalat berjamaah anda pada saat ini ?
3.	Bagaimana peluang dan tantangan pelaksanaan shalat berjamaah bagi mahasiswa FTK UIN Ar-Raniry ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adakah peluang bagi anda ketika adzan berkumandang pada waktu shalat zuhur

		<p>dan ashar untuk melaksanakan shalat berjamaah ?</p> <p>2. Adakah tantangan ketika anda mendengarkan adzan untuk melakukan shalat berjamaah pada waktu zuhur dan ashar ?</p> <p>3. Adakah dosen dan pimpinan FTK yang memberikan pencerahan terhadap pentingnya shalat berjamaah di FTK UIN Ar-Raniry ?</p>
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

No	Nama Tempat	Waktu Shalat	Jumlah Shaf dan Orangnya
1.	Fathun Qarib	Shalat Dzuhur	
2.	Mahasiswa FTK Gedung A	a. Dzuhur b. Ashar	
3.	Mahasiswa FTK Gedung B	a. Dzuhur b. Ashar	

Pedoman Wawancara dengan Dekan, Senat Dosen,

1. Bagaimana kebijakan bapak tentang shalat berjamaah bagi mahasiswa?
2. Bagaimana bapak menimplemetasikan kebijakan tersebut?
3. Apakah ada pengaruh kebijakan terhadap kesadaran shalat berjamaah bagi mahasiswa?
4. Apakah penting diterapkan peraturan shalat berjamaah di FTK UIN Ar-Raniry?

Pedoman Wawancara dengan Rektor UIN Ar-Raniry

1. Bagaimana kebijakan bapak tentang shalat berjamaah bagi mahasiswa FTK UIN Ar-Raniry?
2. Bagaimana bapak mengimplementasikan kebijakan tersebut?
3. Apakah ada pengaruh kebijakan terhadap kesadaran shalat berjamaah bagi mahasiswa?

Pedoman Wawancara dengan Katua Kasubag

1. Apakah ada jadwal perkuliahan bentrok dengan jadwal shalat ?
2. Apakah ada intruksi dari pimpinan untuk menyesuaikan jadwal perkuliahan dan jadwal shalat?

Photo Penelitian



جامعة الزاوية



Penelitian sedang melakukan wawancara dengan mahasiswa



Mahasiswa FTK sedang melaksanakan shalat berjamaah di gedung A dan B.



Wawancara dengan Pak Marzuki.